

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
RULLY SETYANINGSIH
09403244028**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
RULLY SETYANINGSIH
09403244028

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

Oleh:

RULLY SETYANINGSIH

09403244028



Disetujui

Dosen Pembimbing,



Sukirno, M.Si., Ph.D
NIP. 19690414 199403 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013”**

yang disusun oleh:

RULLY SETYANINGSIH

NIM 09403244028

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 April 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Abdullah Taman, M.Si., Akt.,	Ketua Penguji		10 April 2013
Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		11 April 2013
Annisa Ratna Sari, S.Pd., M.S.Ed	Penguji Utama		10 April 2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

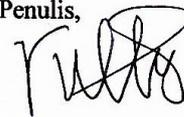
Nama : Rully Setyaningsih
NIM : 09403244028
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING DENGAN TIPE
NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) DALAM
PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS
X AKUNTANSI SMK ABDI NEGARA
MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Penulis,



Rully Setyaningsih

09403244028

MOTTO

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan-kebaikan (amal saleh) mereka itulah sebaik-baik makhluk.” (Q.S. Al Bayyinah: 7).

Allah tidak menjanjikan bunga selalu mekar, langit selalu cerah, matahari selalu tampak dan bintang selalu bersinar terang. Tetapi Allah menjanjikan bahwa setelah kesulitan ada kemudahan. (penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan bapakku yang selalu mengiringi langkahku dengan segala upaya, motivasi dan doa.
2. Kedua kakakku dan adikku yang menjadi penyemangat langkahku.
3. Sahabat-sahabatku Triyani, Safania, Ari dan Ika yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa.
4. Teman-teman Diksi B angkatan '09 serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan.

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Oleh:
RULLY SETYANINGSIH
09403244028**

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan Aktivitas Belajar melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk kolaboratif yang dilaksanakan dengan dua siklus.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 34 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan terhadap data proses pembelajaran, sedangkan data mengenai Aktivitas Belajar Siswa dianalisis dengan membandingkan perolehan skor aktivitas Belajar dengan skor maksimum kemudian dipersentasekan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Aktivitas Belajar secara Umum mengalami peningkatan pada siklus I dan II sebesar 20,87%. Hasil skor yang diperoleh pada siklus I sebesar 60,10% meningkat menjadi 80,97% pada siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang aktivitas belajar akuntansinya mencapai kriteria minimal sebanyak 2 orang atau sebesar 5,88%. Sedangkan pada siklus II berjumlah 26 siswa atau sebesar 76,47%. Dengan *cross check* yang dilakukan melalui wawancara dapat disimpulkan pula bahwa dengan diterapkannya NHT, maka Pembelajaran Akuntansi menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Kata Kunci: *Cooperative Learning, Numbered Heads Together* (NHT), Aktivitas Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013" dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak, Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

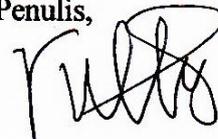
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY sekaligus dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
4. Annisa Ratna Sari, S.Pd., M.S.Ed dosen Narasumber skripsi yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Drs. Slamet Riyadi Kepala SMK Abdi Negara Muntilan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan.

6. Sedaryati, S.Pd guru mata pelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
7. Sahabat-sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatiannya.
8. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 2009 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas dukungannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah SwT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Penulis,



Rully Setyaningsih

09403244028

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Tinjauan Aktivitas Belajar Siswa	11
2. Tinjauan <i>Cooperative Learning</i>	19
3. Tinjauan <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional	42
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	51

H. Rancangan Penelitian	53
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Observasi awal	57
B. Pelaksanaan Tindakan	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Fase-fase dalam Pembelajaran Cooperative Learning	21
2. Penelitian yang Relevan	36
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I	68
4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus II.....	74
5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I dan II..	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Penelitian Tindakan Kelas	42
2. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	69
3. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	75
4. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	90
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	95
3. <i>Hand Out</i> Materi.....	100
4. Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus I.....	106
5. Lembar Kerja Kelompok (LKK) Siklus II.....	112
6. Pembagian Kelompok	117
7. Daftar Hadir Siswa	118
8. Peraturan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT)	119
9. Pedoman Observasi	120
10. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	123
11. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	127
12. Pedoman Wawancara	131
13. Hasil Wawancara Sebelum Tindakan	134
14. Hasil Wawancara Siklus I	140
15. Hasil Wawancara Siklus II	147
16. Catatan Lapangan Siklus I.....	155
17. Catatan Lapangan Siklus II.....	157
18. Surat Ijin	159
19. Dokumentasi Foto.....	161

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang tiada henti dan berlangsung seumur hidup. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan mempengaruhi pergeseran-pergeseran dalam dunia pendidikan. Misalnya saja adanya internet memungkinkan terjadinya pembelajaran yang dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Namun proses pembelajaran tetap membutuhkan peran seorang guru untuk memajukan dunia pendidikan. Menurut Wina Sanjaya (2010: 52), keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak siswa-siswi yang unggul dan berkompeten.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan akan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh guru dan siswa. Seorang guru akan dihadapkan dengan berbagai macam karakter yang dimiliki siswa. Siswa berasal dari latar belakang ekonomi, sosial, keluarga, maupun budaya yang berbeda-beda. Kedatangan mereka ke sekolah juga membawa bekal yang berbeda-beda. Ada siswa yang telah belajar terlebih dahulu di rumah, ada siswa yang telah mempersiapkan pertanyaan dan ada pula siswa yang hanya datang dan mendengarkan saja.

Komponen utama dalam suatu proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Peranan guru sebagai seorang pendidik mempunyai tantangan tersendiri bagi seorang guru. Selain guru, siswa juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hendaknya tidak hanya bergantung kepada guru di kelasnya saja. Siswa harus belajar aktif dengan bantuan guru yang berperan sebagai fasilitator saja.

Sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyediakan fasilitas fisik yang dapat dinikmati oleh siswa, seperti ruang kelas yang memadai maupun media pembelajaran yang lengkap. Namun seorang guru juga harus menyediakan fasilitas psikis seperti kenyamanan batin pada saat pembelajaran, adanya interaksi yang harmonis antara guru dengan siswa, maupun adanya dukungan penuh dari guru terhadap peserta didiknya sehingga peserta didiknya senantiasa memiliki motivasi, partisipasi maupun prestasi yang tinggi dalam belajar. Akan tetapi, fenomena dan fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan, guru yang sangat mendominasi pembelajaran di kelas dan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi pada umumnya masih berpusat pada guru. Guru yang sangat aktif di kelas, sehingga siswa merasa bergantung kepada guru. Pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran akuntansi. Hal ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa dan membatasi siswa dalam menyampaikan pendapatnya. Pada saat guru sedang menyampaikan materi, siswa justru lebih senang berbicara dengan temannya

dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya. Kebosanan merupakan salah satu bentuk kelelahan rohani. Kelelahan rohani ini dapat menghilangkan minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu. (Slameto, 2010: 59). Metode pembelajaran yang dapat menimbulkan kebosanan tidak menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas belajar sendiri. (Oemar Hamalik, 2011:171). Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan aktivitas belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas, seperti rendahnya aktivitas siswa, motivasi belajar siswa maupun prestasi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin. (Slameto, 2010: 65).

Peneliti mengadakan observasi pada tanggal 2 November 2012 di kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013 untuk memperoleh gambaran kondisi siswa pada saat proses belajar akuntansi berlangsung. Di kelas tersebut, proses pembelajaran akuntansi masih berpusat pada guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode ceramah, latihan dan penugasan. Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan selalu digunakan oleh guru. Metode ini menimbulkan kebosanan bagi

siswa pada saat mengikuti pelajaran akuntansi. Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang berinteraksi dengan guru, dan pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswanya, maka siswa menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Seorang siswa akan menjawab pertanyaan dari guru ketika dia ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa mencatat semua materi yang disampaikan jika guru telah menyuruh mereka untuk mencatat.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar kurang lancar. Jika siswa merasa jauh dari guru, maka siswa kurang berpartisipasi aktif dalam belajar (Slameto, 2010: 66).

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh, siswa yang mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran hanya berjumlah 2 orang dari keseluruhan siswa yang berjumlah 34 siswa. Aktivitas Belajar Siswa di kelas X Akuntansi hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas atau mengerjakan latihan soal. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di kelas X Akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa, mereka tidak berani bertanya dan tidak berani dalam mempresentasikan hasil tugasnya. Mereka hanya diam dan berbisik-bisik dengan temannya pada saat guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk menanyakan mengenai materi yang belum mereka pahami. Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dalam Pembelajaran Akuntansi.

Jika tugas yang diberikan guru telah selesai dikerjakan, siswa tidak mempresentasikan hasilnya, tetapi hanya dibahas bersama oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa tidak ada yang berani mempresentasikan hasil tugas mereka. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Jika keadaan tersebut terus terjadi, maka dikhawatirkan dapat menurunkan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2006: 101), keberhasilan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil bila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif mengikuti pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut karena rendahnya aktivitas belajar siswa, maka dapat diketahui bahwa proses pembelajaran belum berhasil. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu adanya solusi yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan tahun ajaran 2012/2013 dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik siswa dan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dengan belajar aktif, proses pembelajaran akan berlangsung dengan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar adalah *cooperative learning*. Pada dasarnya model

pembelajaran ini menekankan kerja sama antar kelompok. Menurut Agus Suprijono (2012: 61), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Sebagian guru berpikir bahwa mereka telah menerapkan *cooperative learning* dengan meminta siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil. Akan tetapi guru belum memperhatikan adanya aktivitas kelas yang terstruktur, sehingga peran setiap anggota kelompok belum terlihat dengan jelas.

Ada berbagai tipe dalam model *cooperative learning*. Salah satu tipe dari model *cooperative learning* adalah pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Teknik ini dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan kerjasama antar siswa. Teknik ini mendorong siswa dalam membagikan ide-ide dan saling mempertimbangkan jawaban yang tepat. Teknik ini juga menuntut keberanian dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok tersebut. Menurut Trianto, (2010: 82), metode ini digunakan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman terhadap isi materi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “ Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan Aktivitas Belajar Siswa yaitu :

1. Proses pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga belum menunjukkan Aktivitas Belajar Siswa.
2. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan latihan, sehingga siswa merasa bosan.
3. Siswa hanya diam dan berbisik-bisik dengan temannya ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya.
4. Kurangnya aktivitas siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang dibuktikan dengan jumlah siswa yang aktif hanya 2 siswa dari 34 siswa.
5. Kegiatan yang diberikan guru sebatas latihan dan tugas, sehingga siswa kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan belum mampu mengungkapkan pendapat selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti melaksanakan penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan karena peneliti menemukan masalah mengenai aktivitas belajar siswa yang rendah pada saat pembelajaran akuntansi. Tidak semua materi dalam pembelajaran akuntansi akan diteliti. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada Kompetensi Dasar Membukukan jurnal Penyesuaian. Mengutip dari Sardiman (2011: 48),

Tercapainya tujuan pembelajaran atau hasil pengajaran sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa di dalam belajar. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, peneliti memilih model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together (NHT)* karena model ini dapat meningkatkan partisipasi maupun kerjasama yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Metode ini juga mudah diterapkan oleh seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah yang telah dikemukakan, tidak semua masalah yang teridentifikasi akan diteliti. Penelitian ini menitikberatkan pada faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu model pembelajaran yang digunakan. Peneliti memilih metode *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* yang sekiranya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Penelitian ini membatasi masalah pada Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012 / 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan kaitannya dengan penggunaan metode *cooperative learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan pertimbangan untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah dan Guru

Sebagai bahan informasi dalam penggunaan model *cooperative learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam belajar akuntansi.

b. Bagi Siswa

Dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai metode-metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akuntansi sebagai bekal menjadi guru di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Aktivitas Belajar Siswa

a. Pengertian Aktivitas

Aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dalam belajar, diperlukan perbuatan yang bersifat positif dan dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik. Menurut Sardiman, (2011: 96) tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, maka aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk berbuat aktif. Aktivitas belajar siswa sangat diperlukan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin, aktivitas dan partisipasi merupakan penekanan pembelajaran kompetensi dengan menekankan tercapainya suatu tujuan (indikator) yang dikehendaki. Siswa tidak hanya diberikan soal-soal teori, tetapi harus mampu mempraktikannya (2007: 81). Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sardiman (2011: 100). Agar aktivitas belajar dapat dilakukan secara optimal, maka diperlukan adanya keterpaduan antara aktivitas yang bersifat fisik maupun yang bersifat mental. Aktivitas belajar yang bersifat fisik dapat dilakukan siswa dengan membaca buku, menulis,

berpikir dan sebagainya. Sedangkan aktivitas belajar yang bersifat mental dapat dilakukan siswa dengan cara sungguh-sungguh dalam memperhatikan buku yang sedang dibaca tanpa memikirkan hal lain. Dalam aktivitas belajar, aktivitas yang bersifat fisik tidak dapat dipisahkan dengan aktivitas yang bersifat mental. Jadi dalam aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik yang didukung dengan aktivitas mental untuk mengoptimalkan kegiatan belajar siswa.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua orang dalam menjalankan hidupnya. Belajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa batas waktu. Menurut Gagne dalam Agus Suprijono, (2012: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Menurut Slameto, (2010 : 2-3) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dari hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku terdiri dari perubahan yang disadari, perubahan dalam belajar yang berlangsung secara terus menerus dan fungsional serta adanya perubahan dalam belajar yang bersifat positif dan aktif.

Jika dilihat dari segi kuantitatif, belajar dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai siswa. Sedangkan dari segi kualitatif, belajar difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan

yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Muhibbin Syah, (2008 : 92) belajar sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu yang lama untuk mendapatkan pengetahuan serta mendapatkan perubahan yang positif.

c. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan maupun Sekolah Menengah Atas. Di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya pada bidang keahlian bisnis dan manajemen, akuntansi diberikan pada jurusan Akuntansi. Sedangkan di Sekolah Menengah Atas, akuntansi diberikan pada siswa yang mengambil IPS. Menurut Al. Haryono Jusup (2005: 5), akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

d. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam dinamika kehidupan manusia, berpikir dan berbuat sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011: 96). Kalimat tersebut juga diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam belajar, akan dilakukan kegiatan berpikir dan berbuat. Menurut Rousseau dalam Sardiman (2011: 96-97), segala pengetahuan diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan

bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri secara rohani maupun teknis. Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan aktivitas, karena tanpa adanya aktivitas dalam kegiatan belajar, maka proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada saat kegiatan belajar berlangsung dan dapat menimbulkan perubahan yang lebih baik pada seseorang yang sedang belajar.

e. Pengertian Aktivitas Belajar Akuntansi

Aktivitas belajar akuntansi merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat seseorang sedang mempelajari akuntansi. Pada prinsipnya, aktivitas yang dilakukan seseorang pada saat belajar akuntansi tidak jauh berbeda dengan seseorang yang sedang mempelajari pelajaran lain. Aktivitas dalam belajar akuntansi dapat dilakukan seseorang dengan membaca bukti transaksi, menganalisa bukti transaksi, melakukan pencatatan, serta melaporkan hasil kerjanya.

f. Klasifikasi Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2011: 172-173), kegiatan belajar diklasifikasikan menjadi 8 macam, yaitu :

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk didalamnya adalah membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral), terdiri dari kegiatan-kegiatan dengan lisan seperti mengemukakan fakta, mengadakan wawancara, diskusi, memberi saran dan mengemukakan pendapat.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, dapat dilakukan dengan cara mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar dapat dilakukan dengan menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik misalnya melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental dapat dilakukan dengan merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional seperti menaruh minat, merasakan berani, bersemangat, bergembira dan gugup.

Dari klasifikasi belajar tersebut, peneliti membuat indikator-indikator mengenai aktivitas belajar siswa. Dalam mengetahui peningkatan aktivitas belajar, peneliti akan mengamati aspek-aspek berikut ini :

- 1) Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.

- 2) Menjawab pertanyaan.
 - 3) Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
 - 4) Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
 - 5) Berdiskusi serta melaporkan jawaban kepada teman-teman dalam kelompoknya.
 - 6) Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
 - 7) Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
 - 8) Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas dalam Proses Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2010: 143-146), faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas dalam pembelajaran adalah :

1) Guru

Guru merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar apabila dipandang dari segi guru antara lain :

a) Kemampuan Guru

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran berhubungan erat dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang telah disusun dengan baik, dapat membantu guru mengorganisasi pembelajaran dengan baik. Guru harus mempunyai keterampilan

pembelajaran dengan baik. Guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar, seperti keterampilan bertanya, keterampilan memberikan stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, dan sebagainya. Selain itu guru juga dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran seperti model inkuiri, discovery, dan sebagainya yang dapat meningkatkan aktivitas siswa.

b) Sikap Profesional Guru

Guru yang mempunyai sikap profesional maka motivasinya dalam melaksanakan tugasnya cukup tinggi. Jika seorang guru mempunyai motivasi yang tinggi, maka dia juga memberikan motivasi kepada siswanya. Guru yang profesional akan selalu meningkatkan kinerjanya dengan menambah wawasan secara luas dan tidak akan merasa puas dengan hasil yang telah dicapainya. Sikap profesional seorang guru dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

c) Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Guru

Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, dapat memungkinkan guru memiliki pandangan dan pengetahuan mengenai pemahaman tentang psikologi anak, unsur lingkungan dan gaya belajar siswa, serta pemahaman tentang berbagai model dan metode pembelajaran. Selain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar guru yang telah lama dapat

memungkinkan guru lebih mengenal hal-hal dalam proses pembelajaran. Guru yang sudah lama mengajar akan memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran.

2) Sarana Belajar

Selain guru, sarana belajar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sarana belajar terdiri dari ketersediaan ruang kelas yang nyaman digunakan dalam beraktivitas siswa, media dan sumber belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan belajar yang mendukung warga sekolah. Ruang kelas yang nyaman merupakan ruang kelas yang tidak terlalu sempit, ventilasi yang memadai, ruang yang ditata dengan rapi serta ditambahkan gambar-gambar yang dapat menarik siswa. Sekolah diharuskan untuk menyediakan media belajar maupun sumber belajar yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Adanya media maupun sumber belajar dapat membantu siswa dalam mencari informasi dan mempermudah siswa dalam belajar. Lingkungan belajar yang mendukung berupa keadaan dan jumlah guru yang memadai serta terciptanya keharmonisan dalam lingkungan sekolah.

h. Aspek-aspek yang Dapat Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin, terdapat 9 aspek yang untuk menumbuhkan aktivitas dan partisipasi siswa yang terdiri dari :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar) kepada siswa.
- 3) Mengingat kompetensi prasyarat.
- 4) Memberikan *stimulus* (masalah, topik, dan konsep) yang akan dipelajari.
- 5) Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. (2007: 83-84).

2. Tinjauan *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning biasa dikenal dengan model pembelajaran kooperatif yang identik dengan kerja sama. Menurut Agus Suprijono (2012: 54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Kerja kelompok yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif merupakan kerja kelompok yang lebih terstruktur. Di dalam kerja kelompok menuntut masing-masing anggota kelompok untuk berperan atau berpartisipasi di dalam menyelesaikan pekerjaan kelompok tersebut. Jadi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama agar kelompoknya dapat berhasil atau mencapai tujuan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yang terdiri antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). (Wina Sanjaya, 2010: 242).

Di dalam pembelajaran yang menerapkan model *cooperative learning*, kelas akan terbagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa dari latarbelakang yang berbeda-beda dan masing-masing siswa saling bekerja sama di dalam kelompok tersebut. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan agar setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir, mendengarkan pendapat teman, memecahkan masalah maupun bekerja keras demi keberhasilan kelompoknya di dalam kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam belajar bersosialisasi, karena pembelajaran ini dapat mengajarkan siswa yang berbeda latarbelakang, kondisi, maupun kemampuan untuk dapat bekerja dengan saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama dan belajar untuk saling menghargai.

Dalam pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran yang akan dicapai tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik siswa dengan penguasaan bahan pelajaran, tetapi model pembelajaran ini juga menekankan adanya kerja sama antar siswa satu kelompok dalam penguasaan materi. (Wina Sanjaya, 2010: 244). Pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif bertujuan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mengembangkan jiwa sosialisasi siswa karena pembelajaran ini menuntut kerjasama dan siswa diharapkan dapat belajar dengan semua temannya tanpa saling memandang adanya perbedaan. Pembelajaran ini juga membantu siswa dalam belajar untuk memahami setiap karakter yang berbeda-beda.

Tabel 1. Fase-fase dalam Pembelajaran *Cooperative Learning*

Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present Information</i> Menyajikan Informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

Agus Suprijono (2012: 65)

b. Unsur-unsur *Cooperative Learning*

Menurut Agus Suprijono (2012: 58), ada lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu :

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Di dalam model pembelajaran kooperatif, muncul adanya saling ketergantungan yang positif. Pada pembelajaran ini, siswa merasa

bahwa diperlukan adanya kerja sama dan saling terikat antar anggota kelompok untuk mencapai tujuan. Untuk menumbuhkan adanya saling ketergantungan yang positif di dalam kelompok, setiap siswa harus mempunyai pemikiran bahwa keberhasilan sebuah kelompok dalam mencapai tujuan akan mendapatkan penghargaan yang sama antar anggota kelompok dan setiap anggota harus saling menyadari bahwa setiap anggota kelompok mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Tanggungjawab perseorangan dalam pembelajaran kooperatif sangat menentukan keberhasilan dalam masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab di dalam kelompoknya. Setiap siswa harus mempunyai pedoman bahwa setiap anggota kelompok mempunyai tanggungjawab dan tidak hanya sekedar menitipkan namanya di dalam kelompoknya, tetapi juga melaksanakan tugas dan berpartisipasi dalam kelompoknya.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur yang ketiga dalam pembelajaran kooperatif adalah interaksi promotif atau interaksi antara siswa yang semakin meningkat. Interaksi ini biasanya tercermin dengan adanya tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari dalam kelompok tersebut. Interaksi ini akan terjadi karena adanya saling memberikan bantuan antar anggota kelompok. Karena di dalam

pembelajaran kooperatif, jika anggota kelompok sukses, maka kelompok akan sukses dan terjadi kegagalan jika anggota kelompok mendapatkan kegagalan dan dibiarkan oleh anggota kelompok lainnya.

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)

Unsur pembelajaran kooperatif yang keempat adalah adanya keterampilan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Selain dituntut untuk mempelajari materi yang telah diberikan, seorang siswa juga dituntut untuk belajar berinteraksi maupun berkomunikasi dengan siswa yang lain dalam kelompoknya. Jadi dalam unsur ini, siswa harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan idenya, saling mengenal dan menghargai anggota lain serta saling mendukung antar anggota.

5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Dalam pembelajaran kooperatif, proses kelompok sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan kelompok tersebut. Proses kelompok ini terjadi pada saat anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dan membuat kondisi hubungan kelompok dengan baik. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberkan kontribusi dalam kelompoknya agar berhasil.

c. Karakteristik *cooperative learning*

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran ini lebih menekankan kerja sama kelompok di dalam proses pembelajaran. *Cooperative learning* tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga menuntut kemampuan dalam bersosialisasi dengan orang lain. Menurut Wina Sanjaya (2010: 244), adanya kerjasama yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Karakteristik dari pembelajaran kooperatif adalah :

1) Pembelajaran Secara Tim

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok atau tim. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus saling membantu dan bekerja agar timnya berhasil. Setiap tim di dalam pembelajaran ini, terdiri dari siswa yang mempunyai latarbelakang berbeda-beda, sehingga siswa harus belajar bersosialisasi dengan teman yang lain. Setiap siswa harus belajar menyampaikan idenya, belajar mendengarkan pendapat orang lain maupun belajar menyelesaikan masalah dalam kelompok tersebut. Hal inilah yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tim.

2) Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif mempunyai empat fungsi pokok manajemen, yaitu terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi

pelaksanaan, fungsi organisasi dan fungsi *control*. Perencanaan dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan. Fungsi pelaksanaan diwujudkan dengan melaksanakan semua rencana-rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran kooperatif juga dilaksanakan pengorganisasian untuk mengatur tugas dan tanggungjawab setiap anggota kelompok. Fungsi control diwujudkan dengan adanya kriteria keberhasilan dalam kelompok tersebut.

3) Kemauan untuk Bekerja Sama

Pembelajaran kooperatif menuntut adanya kerja sama antar anggota kelompok dalam keberhasilan kelompoknya. Kerja sama ini harus didasarkan dengan kemauan untuk bekerja sama dan saling membantu. Jika setiap anggota kelompok tidak mempunyai kemauan untuk bekerja sama, maka akan terjadi persaingan dan rasa egoisme di dalam kelompok tersebut, sehingga keberhasilan kelompok tidak dapat terjadi.

4) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan siswa dalam bekerja sama harus dilaksanakan di dalam kelompok. Setiap siswa harus mempunyai keterampilan dalam menyampaikan ide, mengemukakan pendapat maupun memberikan kontribusi di dalam kelompoknya agar berhasil. Keterampilan bekerja sama ini sangat mendukung keberhasilan tim dalam mencapai tujuan.

d. Macam-macam *Cooperative Learning*

Ada berbagai macam tipe dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Dalam pembahasan ini, variasi pembelajaran kooperatif yang akan dibahas antara lain STAD, Jigsaw, TPS dan *Group Investigation*.

1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut Agus Suprijono (2012: 133-134), salah satu variasi pembelajaran kooperatif adalah model STAD yang dapat dilaksanakan dengan cara membagi kelas dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang secara heterogen. Pembagian kelompok tersebut tidak memandang prestasi, jenis kelamin, suku, dan sebagainya. Setelah membentuk kelompok, guru menyampaikan pelajaran lalu memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan oleh setiap anggota kelompok. Jika ada anggota kelompok yang sudah paham, maka dia harus menjelaskan kepada anggota yang lain dalam kelompok tersebut sampai mereka paham. Lalu guru akan memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab pertanyaan atau pada saat diadakan kuis tersebut, semua siswa tidak boleh saling membantu. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan sesuai kemampuan masing-masing siswa. Setelah itu, guru memberikan evaluasi dan menyimpulkan pelajaran.

2) Jigsaw

Selain model STAD, pembelajaran kooperatif juga mengenal model Jigsaw. Model ini juga dilaksanakan dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Sebelum guru membagi kelas menjadi kelompok kecil, guru menyampaikan materi yang akan disampaikan. Guru melempar pertanyaan di kelas mengenai materi tersebut untuk mengaktifkan siswanya. Setelah itu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok yang dibentuk tergantung dengan materi yang dipelajari. Kelompok ini biasa disebut dengan kelompok asal. Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagi materi ke dalam setiap kelompok. Setelah itu, guru membagi kelas menjadi kelompok ahli. Kelompok ahli ini anggotanya terdiri macam-macam anggota dari kelompok asal yang saling bercampur. Setelah bergabung dengan kelompok ahli, mereka kembali lagi ke kelompok asal dan mendiskusikan dengan anggota yang lain. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi dari kelompok ahli. Sebelum pelajaran berakhir diskusi harus dilaksanakan dan guru menutup pembelajaran dan melakukan *review* dari topik yang telah dipelajari. (Agus Suprijono, 2012 : 90-91).

3) *Think Pair Share* (TPS)

Metode ini lebih menekankan pada proses berpikir, untuk merespon dan saling membantu dengan lebih banyak waktu. Dalam

metode ini, pembelajaran akan diawali dengan proses berpikir oleh siswa yang dimulai guru dengan mengajukan pertanyaan terkait pelajaran yang menuntut jawaban atas pemikiran siswanya. Kemudian guru meminta peserta didik untuk saling berpasang-pasangan dan mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan guru. Diskusi ini diharapkan dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjekif dengan pasangannya. (Agus Suprijono, 2012: 91). Pada langkah yang terakhir, pasangan-pasangan diminta berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Tahapan ini sering disebut dengan *sharing*. Dalam tahapan ini, siswa diharapkan dapat mengetahui struktur maupun maksud dari pembelajaran.

4) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. (Trianto, 2010: 78). Teknik ini dilakukan seperti teknik yang lain, yaitu dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah itu, guru bersama dengan siswa memilih beberapa topik dan mengembangkan permasalahan dari topik yang telah dipilih tersebut. Setelah itu, guru beserta siswa menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah tersebut. Setiap kelompok akan bekerja dengan rumusan metode investigasi masing-masing. Kegiatan ini terdiri dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis

hingga menarik sebuah kesimpulan. Setelah kegiatan ini berlangsung, kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan materi di depan kelas. Di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.

e. Keunggulan dan Keterbatasan *Cooperative Learning*

Menurut Wina Sanjaya (2010: 249-251), model *Cooperative Learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan sebagai berikut :

1) Keunggulan pembelajaran kooperatif antara lain :

- a) Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide serta membandingkannya dengan orang lain.
- c) *Cooperative Learning* dapat membantu anak untuk menghargai orang lain, menerima perbedaan serta menyadari keterbatasannya.
- d) Dengan menerapkan *cooperative learning*, siswa dapat meningkatkan prestasi akademik serta kemampuan sosial.
- e) Model pembelajaran ini dapat membantu memberdayakan siswa untuk bertanggung jawab dalam belajar.

2) Keterbatasan pembelajaran kooperatif antara lain :

- a) Keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup panjang.

b) Penilaian dalam model pembelajaran ini adalah berdasarkan kelompok, sedangkan penilaian yang sesungguhnya adalah dilakukan secara individu.

c) Bagi siswa yang mempunyai kelebihan, akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Hal ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.

3. Tinjauan *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. (Trianto, 2010: 82). Metode pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen. Metode ini biasanya digunakan di dalam kelas yang jumlah siswanya cukup banyak. Model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang terstruktur, karena setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor masing-masing. Dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, pemilihan topik dalam pembelajaran biasanya ditentukan oleh guru. (Trianto, 2010: 68).

b. Tujuan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Tujuan pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Heads Together* adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. (Trianto, 2010: 82). Metode ini lebih menekankan kerja sama dalam kelompok yang dilakukan secara terstruktur, bukan hanya melaksanakan kerja kelompok yang hanya bekerja secara bersama-sama tanpa struktur dan penugasan yang tidak jelas. Dalam pembelajaran dengan tipe ini, siswa belajar untuk mengemukakan idenya di dalam kelompoknya serta dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa juga dilatih untuk belajar menghargai pendapat orang dan belajar mendengarkan pendapat orang lain.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Model pembelajaran dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diawali dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Menurut Agus Suprijono (2012: 92), jumlah kelompok dalam kelas sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Misalnya saja jika dalam satu kelas terdapat 30 siswa dengan 5 konsep yang akan dipelajari. Maka sebaiknya kelas dibagi menjadi 5 kelompok

dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa. Masing-masing siswa dalam setiap kelompok akan mendapatkan nomor 1-6.

Setelah kelompok-kelompok terbentuk, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan dengan cara berdiskusi. Proses ini disebut dengan “*Heads Together*”, karena setiap kelompok berdiskusi memikirkan jawaban dari pertanyaan guru dengan cara menyatukan kepalanya. Pada saat diskusi, semua anggota kelompok harus mengetahui hasil diskusi kelompok mereka. Langkah selanjutnya adalah guru memanggil siswa yang memiliki nomor yang sama dari masing-masing kelompok untuk memaparkan jawaban atau hasil diskusi dari kelompoknya. Setiap kelompok akan memaparkan jawaban dari hasil diskusinya secara terus menerus hingga semua kelompok telah memaparkan jawabannya. Pada saat terjadi presentasi dari masing-masing kelompok, guru akan mengembangkan diskusi secara lebih mendalam.

Menurut Trianto (2010: 82-83), ada empat fase dalam pelaksanaan *Numbered Heads Together* (NHT), antara lain :

1) Fase 1 : Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-5 orang setiap anggota kelompok diberi nomor masing-masing antara 1 sampai 5.

2) Fase 2 : Mengajukan Pertanyaan

Pada tahapan ini, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa atau masing-masing kelompok. Pertanyaan ini dapat diberikan secara bervariasi. Pertanyaan ini berbentuk arahan maupun bersifat spesifik.

3) Fase 3 : Berpikir Bersama

Pada fase berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan kelompok tersebut.

4) Fase 4 : Menjawab

Pada fase yang terakhir, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai, akan mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Evi Apriyanti tahun 2010 yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Keuangan 2 SMK Kristen 2 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model *Numbered Heads Together*, aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran siklus I sebesar 56,61 % dengan meningkat menjadi 76,85% pada siklus II. Aktivitas pada saat diskusi sebesar 47,02% pada siklus I dengan kategori sedang, meningkat menjadi 79,76% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Selain itu, terdapat peningkatan hasil rata-rata tes siswa. Rata-rata nilai tes siswa pada siklus I sebesar 75,89 meningkat menjadi 84,65 pada siklus II, serta naiknya persentase ketuntasan siswa sebesar 74,07% pada siklus I yang meningkat menjadi 88,89% pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rinadesi Andriyani pada tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. Dalam penelitian ini nilai rata-rata siswa sebesar 68,82 pada siklus I meningkat menjadi 73,24 pada siklus II, pada siklus III sebesar 77,05 meningkat menjadi 81,47 pada siklus IV.

Peningkatan tersebut terbukti dengan naiknya persentase ketuntasan belajar siswa dari 70,59% pada siklus I dengan 12 siswa yang tuntas. Pada siklus II meningkat menjadi 76,47% dengan 13 siswa yang tuntas, persentase ketuntasan meningkat menjadi 88,24 % pada siklus III dengan 15 siswa yang tuntas, serta meningkat menjadi 94,12 % dengan 16 siswa

yang tuntas dan 1 siswa yang belum tuntas pada siklus IV. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sunenti pada tahun 2011 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Kas Bank Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan model *Numbered Heads Together* terjadi peningkatan aktivitas siswa dan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan hasil persentase aktivitas belajar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75,64 %, sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 84,55%.

Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 86,76%. Selain terdapat peningkatan dalam aktivitas belajar, terdapat pula peningkatan dalam hasil belajar. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang atau sebesar 79,41%. Pada siklus II semua siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar. Dari siklus I terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek dan tempat penelitian.

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai hasil penelitian yang relevan.

Tabel 2. Tabel Penelitian Relevan

Tahun	Peneliti	Variabel	Hasil	Kelemahan
2010	Yohana Evi Apriyanti	1. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT 2. Prestasi Belajar Akuntansi	Aktivitas belajar siklus I 56,61%, dan pada siklus II 76,85%. Ketuntasan siswa siklus I 74,07% meningkat menjadi 88,89% pada siklus II.	Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian dan tidak menggunakan variasi atau model NHT untuk menarik siswa.
2011	Rinadesi Andriyani	1. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe NHT 2. Prestasi Belajar Akuntansi	Ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 70,59%, pada siklus II 76,47%, dan pada siklus III sebesar 88,24% menjadi 94,12% pada siklus IV.	Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian dan tidak menggunakan variasi atau model NHT untuk menarik siswa.
2011	Sunenti	1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT 2. Aktivitas dan Hasil Belajar	Aktivitas belajar pada siklus I pertemuan I 75,64%, pada pertemuan II 84,55%, dan pada siklus II menjadi 86,76%. Pada siklus I, siswa yang tuntas 79,41% dan pada siklus II menjadi 100%.	Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian dan tidak menggunakan variasi atau model NHT untuk menarik siswa.

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dilakukan dengan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini mempunyai keunggulan dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya. Peneliti akan memilih waktu yang tepat dalam pelaksanaan penelitian dan tidak terganggu oleh pelaksanaan ujian semester, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian secara efektif. Selain itu pada penelitian ini akan digunakan variasi NHT dengan menggunakan undian untuk memilih siswa yang akan mempresentasikan hasil kerjanya. Jadi guru akan memanggil nomor NHT sesuai nomor yang keluar dalam undian.

C. Kerangka Berpikir

Berawal dari kondisi kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan yang memiliki aktivitas belajar siswa yang rendah pada saat pembelajaran akuntansi. Aktivitas belajar akuntansi sangat penting untuk ditingkatkan karena hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar siswa maupun kualitas pendidikan. Hal ini terlihat dari respon siswa yang kurang menunjukkan aktivitas belajar pada saat proses pembelajaran akuntansi berlangsung. Siswa lebih senang mengobrol sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak berani bertanya kepada guru pada saat mereka diberi kesempatan untuk bertanya. Mereka hanya diam saja dan berbisik-bisik dengan temannya, padahal mereka belum paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif diharapkan mampu mengubah aktivitas belajar siswa di kelas yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar siswa. Pembelajaran yang selama ini masih digunakan oleh guru akuntansi di kelas tersebut adalah penggunaan metode ceramah dan latihan. Metode ini dapat membuat siswa merasa bosan dan mengantuk. Maka diperlukan variasi metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih menyenangkan dalam belajar akuntansi, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru diharapkan dapat memberikan variasi metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, memotivasi siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada interaksi siswa serta kerja sama di dalam kelompok. Ada berbagai macam variasi dalam penerapan *cooperative learning*, namun salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menarik, terstruktur dan masih jarang diterapkan dalam pembelajaran adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam belajar mengungkapkan ide, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, serta belajar untuk berbicara mempresentasikan hasil diskusi dalam timnya.

Model pembelajaran ini diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan nomor kelompok maupun inisial untuk mempermudah mencari kelompoknya. Setelah itu, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi jumlah kelompok tersebut. Setelah semua siswa

mendapatkan kelompok, dilakukan penomoran anggota kelompok. Penomoran ini dilakukan dengan memberikan nomor pada masing-masing anggota kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan permasalahan maupun tugas. Kemudian dilaksanakan diskusi oleh semua kelompok. Masing-masing kelompok saling menyatukan pendapat anggota kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban dari permasalahan kelompoknya. Setelah itu guru memanggil nomor yang telah dipilih. Semua nomor yang telah dipanggil harus siap untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Numbered Head Together* mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dari metode pembelajaran ini adalah dapat menjadikan kelas menjadi ramai dan tidak kondusif apabila guru tidak mengawasi jalannya pembelajaran. Kelebihan dari metode pembelajaran ini adalah membantu siswa dalam belajar menguasai materi lebih mendalam, belajar mengungkapkan ide, belajar mendengarkan dan menghargai orang lain, belajar bekerja sama dengan timnya, serta belajar untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

D. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis tindakan yang digunakan untuk memberikan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi dapat

Meningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara
Muntilan Tahun Ajaran 2012 / 2013.

BAB III METODE PENELITIAN

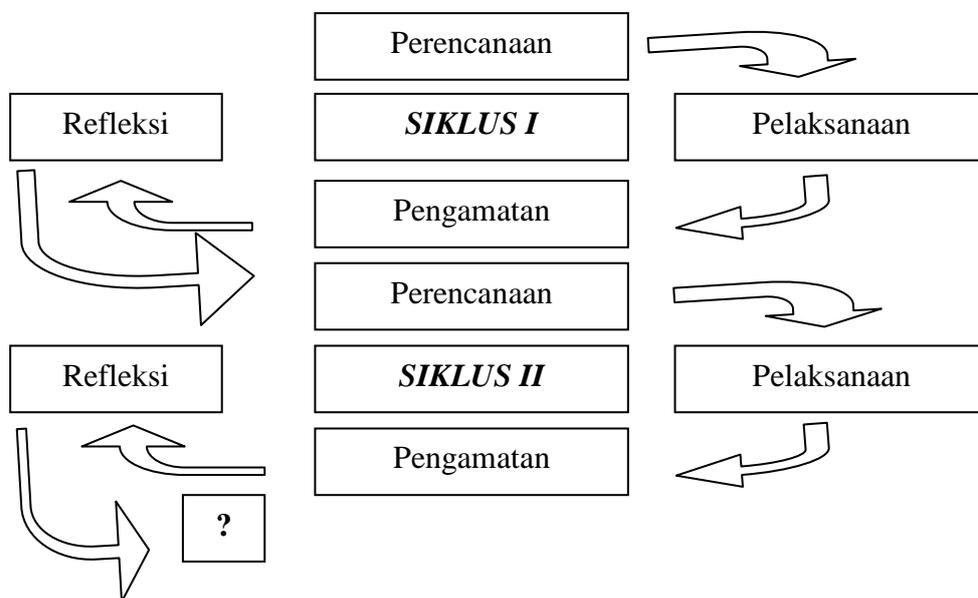
A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Abdi Negara Muntilan yang beralamat di Jalan Pemuda Barat Muntilan Magelang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Maret 2013.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun peneliti melakukan penelitian dengan cara berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru akuntansi di SMK Abdi Negara Muntilan. Peneliti melaksanakan penelitian secara partisipatif bersama-sama dengan mitra.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda, namun menurut Suharsimi (2008: 16) penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian untuk Penelitian Tindakan Kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Desain Penelitian Tindakan Kelas

(Suharsimi Arikunto, 2008: 16)

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 34 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Aktivitas Belajar Siswa dalam pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi melalui penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

D. Definisi Operasional

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dapat bersifat fisik atau dapat dilihat dan aktivitas yang bersifat mental. Untuk mencapai keefektifan belajar, setiap siswa harus melaksanakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Menurut Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2011: 101), aktivitas dalam belajar diklasifikasikan menjadi delapan golongan yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities* dan *emotional activities*. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Perubahan-perubahan tingkah laku yang terjadi meliputi perubahan yang bersifat aktif dan positif, bersifat kontinu dan fungsional serta terjadi perubahan yang disadari oleh seseorang yang telah belajar. Dengan demikian, aktivitas dalam belajar tidak hanya aktivitas yang bersifat fisik saja, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat mental.

Peneliti menggunakan indikator – indikator Aktivitas Belajar Siswa untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di kelas. Adapun aspek yang diamati antara lain :

- a. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.
- b. Menjawab pertanyaan.
- c. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
- d. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
- e. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.

- f. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
- g. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
- h. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

2. Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2010: 82). Metode ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih terstruktur serta mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah serta melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer dan Kagan.

Dalam penerapan NHT, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 anggota tanpa membedakan tingkat kemampuan, jenis kelamin, maupun latar belakang budaya. Setiap anggota kelompok mendapatkan nomor serta tugas masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan masalah maupun pertanyaan dari guru. Masing-masing kelompok akan menyatukan jawaban dari masalah maupun pertanyaannya serta mendiskusikannya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui jawaban atas pertanyaan dari kelompoknya untuk bekal pada saat guru memanggil nomor untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 220). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi dalam mengumpulkan data. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh seorang observer selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Masing-masing observer mengamati 17 orang siswa pada saat Pembelajaran Akuntansi.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung hasil pembelajaran dengan penerapan tipe NHT terhadap Aktivitas Belajar Siswa. Dengan metode observasi, peneliti dapat memperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh terhadap responden yang diteliti (Sukardi, 2006: 50).

2. Wawancara

Menurut Moleong (1988: 148) dalam Sukardi (2006: 53) menjelaskan bahwa wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara

dan yang diwawancarai. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru maupun siswa untuk mengetahui kejadian, kegiatan, perasaan maupun informasi pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan penerapan NHT. Wawancara yang dilaksanakan kepada siswa dilakukan secara acak. Wawancara dapat digunakan untuk mengungkapkan data yang sulit dicari atau ditemukan pada saat dilaksanakannya observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa daftar nama siswa, daftar nama kelompok serta anggota kelompok, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, serta pertanyaan-pertanyaan atau soal-soal yang digunakan dalam penerapan *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh pada saat observasi.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Dalam melaksanakan observasi peneliti menggunakan alat bantu yang disebut dengan lembar observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir pokok

kegiatan yang akan diobservasi (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 221). Lembar observasi dalam penelitian ini berisi tentang indikator – indikator Aktivitas Belajar Siswa untuk mengetahui peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di kelas. Peneliti akan memberikan skor kepada masing-masing aspek yang akan diamati berdasarkan skala *likert* empat jawaban alternatif yaitu sangat baik, baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Sugiyono, 2010: 135). Adapun aspek yang diamati antara lain :

a. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.

- 1) Skor 4 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi maupun dalam kelompok.
- 2) Skor 3 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi.
- 3) Skor 2 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman-teman dalam kelompoknya.
- 4) Skor 1 : Siswa tidak mengajukan pertanyaan.

b. Menjawab pertanyaan.

- 1) Skor 4 : Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
- 2) Skor 3 : Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

- 3) Skor 2 : Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja, tetapi melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak menjawab pertanyaan, tetapi tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran atau tidak menjawab pertanyaan serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
- c. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
- 1) Skor 4 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain di hadapan teman-teman satu kelas dan di dalam kelompoknya.
 - 2) Skor 3 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain dihadapan teman-teman satu kelas.
 - 3) Skor 2 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain dihadapan teman-teman kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak berani memberikan tanggapan.
- d. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
- 1) Skor 4 : Siswa mengerjakan soal sesuai ketentuan dalam NHT tanpa berdiskusi bersama temannya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengerjakan soal sesuai ketentuan dalam NHT dengan berdiskusi bersama temannya.
 - 3) Skor 2 : Siswa mengerjakan soal tetapi tidak sesuai dengan ketentuan dalam NHT.

- 4) Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal.
- e. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
- 1) Skor 4 : Siswa melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya serta mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
- 2) Skor 3 : Siswa mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
- 3) Skor 2 : Siswa melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
- 4) Skor 1 : Siswa tidak melaporkan jawabannya serta tidak mengikuti diskusi.
- f. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
- 1) Skor 4 : Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
- 2) Skor 3 : Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.
- 3) Skor 2 : Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya.
- 4) Skor 1 : Siswa tidak menyimpulkan serta tidak mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.
- g. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
- 1) Skor 4 : Siswa mencatat soal serta mencatat jawaban yang telah ditentukan dalam NHT.
- 2) Skor 3 : Siswa hanya mencatat jawaban saja.
- 3) Skor 2 : Siswa hanya mencatat soal saja.
- 4) Skor 1 : Siswa tidak mencatat soal maupun jawabannya.

h. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

- 1) Skor 4 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan tetap berada di dalam kelompoknya tanpa berdiskusi dengan kelompok lain.
- 2) Skor 3 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, tetap berada dalam kelompok, tetapi berdiskusi dengan kelompok lain.
- 3) Skor 2 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, berdiskusi dengan kelompok lain, dan meninggalkan kelompoknya.
- 4) Skor 1 : Siswa tidak mengikuti diskusi dalam kelompoknya, berdiskusi dengan kelompok lain, serta meninggalkan kelompoknya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk menanyakan dan mengetahui hal-hal yang kurang jelas atau tidak dapat diamati pada saat observasi. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan peneliti pada saat melakukan wawancara untuk mempermudah peneliti dalam mewawancarai guru maupun siswa. Jadi, sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 217) dalam persiapan wawancara selain penyusunan pedoman, yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Sukardi (2006: 157-158) Catatan lapangan banyak digunakan pada penelitian kualitatif dan merupakan alat

bantu pengumpul data yang dapat memberikan masukan data guna melakukan deskripsi dan pertimbangan kejadian dalam konteks penelitian, dengan ditulis secara faktual.

Catatan lapangan ini berisi catatan mengenai kegiatan pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antar siswa. Catatan lapangan dibuat selama berlangsungnya Pembelajaran Akuntansi dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Mengutip dari Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010: 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verivication*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2010: 338), “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Dengan dilakukannya reduksi data, maka akan diperoleh data yang lebih jelas. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil observasi dan dokumentasi. Data tersebut akan direduksi untuk mendapatkan informasi yang lebih bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya (Sugiyono, 2010: 341). Data yang mencerminkan Aktivitas Belajar Siswa akan dijelaskan disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data yang dilakukan akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah dilakukannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari makna, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Terhadap data proses pembelajaran dilakukan analisis kualitatif, yaitu menyederhanakan dengan menonjolkan hal-hal pokok dan penting yang berkaitan dengan masalah penelitian dan mendeskripsikannya dalam bentuk paparan data secara naratif.

2. Analisis data aktivitas siswa dilakukan dengan cara memberikan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing deskriptor pada setiap aspek yang diamati, menjumlahkan skor tersebut dan menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{skor hasil Aktivitas Belajar Akuntansi}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2010: 137)

H. Rancangan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 16), terdapat empat tahapan yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan tahapan-tahapan tersebut, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini dijelaskan keempat komponen penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti.

1. Rencana Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan adalah menyusun rancangan yang akan dilaksanakan sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal. Menurut Suharsimi (2008: 17), pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Dalam perencanaan ini peneliti mengembangkan rencana pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) dengan Model *Cooperative Learning* tipe NHT yang akan digunakan guru sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. RPP disusun oleh peneliti dengan mengkonsultasikannya dengan guru dan dosen pembimbing. Selain RPP, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Suharsimi (2008: 18), tahap yang ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pada tahap pelaksanaan ini, tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar siswa dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat. Sedangkan peneliti mengamati partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dilakukan sebagai upaya dalam mengamati pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh pengamat lain yang turut mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas

siswa yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Masing-masing observer bertugas mengawasi setiap siswa dari beberapa kelompok.

4. Refleksi

Menurut Suharsimi (2008: 19), tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil dari diskusi antar guru dengan peneliti akan digunakan sebagai pertimbangan dalam merencanakan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila setelah diterapkannya *Cooperative Learning* Tipe NHT, terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Siswa. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dihitung dengan mempersentasekan skor Aktivitas Belajar Siswa pada aspek yang diamati. Menurut Mulyasa (2006: 101), pembelajaran dikatakan berhasil jika dilihat dari segi proses pembelajaran apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan tindakan hanya dilihat dari keterlibatan siswa secara fisik karena keterbatasan peneliti.

Pengukuran keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan indikator-indikator Aktivitas Belajar Siswa dalam lembar observasi. Tindakan ini dinyatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif

selama proses Pembelajaran Akuntansi minimal 75% dari jumlah siswa di kelas dan apabila skor Aktivitas Belajar siswa untuk semua indikator dalam Pembelajaran Akuntansi mencapai minimal 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Observasi Awal

1. Kondisi Umum SMK Abdi Negara Muntilan

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai bidang studi keahlian bisnis dan manajemen. Sekolah ini beralamat di Jalan Pemuda Barat Muntilan. Letak sekolah ini sangat strategis karena terletak di pinggir jalan serta mudah dijangkau.

SMK Abdi Negara Muntilan dahulu bernama SMEA Pemda. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor A-75/8-020 dengan Tanggal SK 15 Desember 1974. Sekolah ini berdiri atas prakarsa Bapak Haryanto Rifai, Bapak Sukarlan, Bapak Suroso, dan Bapak Daroni. Pada awalnya, bangunan sekolah masih meminjam dari Departemen Sosial berupa Rumah Sosial yang sudah tidak dipakai, akan tetapi masih layak ditempati. Pada saat sekolah ini berdiri, bangunan sekolah ini terletak di sebelah sungai sehingga masyarakat sering menyebutnya dengan sebutan SMEA Padang Pasir. Sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat dan mengalami kemajuan, sehingga atas prakarsa dari Bupati Magelang sekitar tahun 1980 SMEA Pemda dipindahkan ke Jalan Pemuda Barat Muntilan.

SMEA Pemda mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah (Pemda) berupa tanah seluas 3.860 m², dengan rincian yaitu luas bangunan 1.715 m², luas halaman 1.350 m², luas lapangan 500 m², luas kebun 105 m²,

dan luas lain-lain 190 m². SMEA Pemda berada dibawah naungan Yayasan Abdi Negara dan berganti nama menjadi SMK Abdi Negara. Yayasan tersebut dikelola oleh pihak dari Pemda dan saat ini yang menjadi Ketua Yayasan Abdi Negara yaitu Bapak Agung Trijaya selaku asisten Bupati Magelang.

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang siap untuk mencetak lulusan yang siap bekerja, cerdas, terampil serta mempunyai akhlak yang mulia, seperti yang tertuang dalam visi dan misi SMK Abdi Negara Muntilan berikut ini :

Visi:

Mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang mampu mewujudkan tenaga kerja siap pakai, profesional, mandiri, dan berbudi pekerti mulia.

Misi:

- 1) Menciptakan iklim belajar yang berakar pada akhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu, keunggulan, profesional, mandiri dan berorientasi masa depan.
- 3) Menyiapkan tamatan untuk bekal dirinya menjadi produktif bermanfaat dan berkelanjutan.
- 4) Mencetak tamatan agar mampu memiliki karir dibidangnya.
- 5) Mewujudkan layanan prima dalam pemberdayaan sekolah.

SMK Abdi Negara Muntilan merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang mempunyai tiga program keahlian, yaitu akuntansi,

administrasi perkantoran dan pemasaran. Masing-masing program keahlian dipimpin oleh ketua program keahlian. Sekolah ini dipimpin oleh Drs. Slamet Riyadi selaku kepala sekolah. Saat ini SMK Abdi Negara Muntilan mempunyai 34 tenaga pengajar serta 13 karyawan. Tenaga kependidikan terdiri dari 5 orang guru tetap Depdiknas, 7 orang guru moving, 17 orang guru tetap yayasan, 13 orang guru bantu, serta 5 orang guru tidak tetap. Karyawan yang bekerja di sekolah ini terdiri dari 4 orang tenaga administrasi, 4 orang tenaga pelaksana, 2 orang tenaga perpustakaan serta 3 orang penjaga malam.

Di SMK Abdi Negara Muntilan terdapat ekstrakurikuler wajib bagi kelas X, yaitu pramuka. Selain pramuka, siswa dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minatnya seperti basket, volley, badminton, tari serta PMR. SMK Abdi Negara Muntilan mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang jalannya kegiatan pembelajaran. Di sekolah tersebut terdapat ruang kepala sekolah, ruang wakasek dan kajur, ruang Tata Usaha, ruang guru, ruang tamu, serta ruang sekretariat. Ruang kelas yang tersedia jumlahnya cukup memadai, sehingga tidak ada masalah dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat ruang perpustakaan, aula, ruang laboratorium, ruang praktik, ruang BP/ BK, koperasi, kantin, ruang OSIS, ruang UKS serta bank mini. SMK Abdi Negara juga mempunyai *bisnis centre* berupa mini *market* dengan nama *esemka mart* untuk membantu siswa dalam belajar praktik penjualan.

Sekolah juga menyediakan kamar mandi serta tempat parkir yang disediakan bagi guru maupun siswa.

2. Kondisi Umum Kelas X Akuntansi

Ada tiga program keahlian di SMK Abdi Negara Muntilan, salah satunya adalah akuntansi. Kelas X Akuntansi memperoleh pelajaran akuntansi sebanyak 13 jam setiap minggunya, yaitu satu jam setiap hari Senin, empat jam setiap hari Rabu, dua jam setiap hari Kamis, serta tiga jam pelajaran untuk hari Jum'at dan Sabtu. Guru yang mengajar akuntansi di kelas X Akuntansi adalah Ibu Sedaryati, S.Pd yang juga mengajar di kelas XII Akuntansi.

Kelas X Akuntansi terdiri dari 34 siswa yang seluruh siswanya adalah perempuan. Ruang kelas X Akuntansi berada di dekat jalan raya, sehingga kegiatan pembelajaran sering kali terganggu dengan suara kendaraan yang melintas di jalan raya.

Ruang kelas di kelas X Akuntansi cukup luas, sehingga guru dan siswa merasa nyaman dalam pembelajaran. Di kelas ini terdapat 17 meja dengan masing-masing dua bangku untuk siswa, 1 meja dan 1 bangku untuk guru, sebuah jam dinding, sebuah papan untuk pengumuman di kelas, papan tulis (*white board*), spidol serta penghapus. Selain itu terdapat kalender, jadwal pelajaran, jadwal piket kelas, gambar presiden serta wakil presiden, gambar pahlawan, gambar gamelan jawa dan hiasan yang ditempelkan di dinding kelas.

3. Deskripsi Hasil Observasi Awal Pembelajaran

Tahapan penelitian ini didahului dengan diskusi bersama dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas X. Diskusi dan observasi awal bertujuan untuk memberikan informasi kepada guru yang bersangkutan mengenai penelitian. Selain itu untuk mengetahui gambaran kegiatan pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi, mengetahui beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, menentukan Kompetensi Dasar sebagai materi dalam penerapan NHT, serta mengetahui metode pembelajaran yang digunakan guru. Selain melaksanakan observasi dan diskusi dengan guru, peneliti juga melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa.

Peneliti memilih X Akuntansi karena peneliti telah melaksanakan PPL di kelas tersebut, sehingga peneliti mengetahui kondisi kelas X Akuntansi. Permasalahan yang didapat adalah metode yang diterapkan pada saat pembelajaran akuntansi kurang bervariasi, sehingga siswa merasa bosan. Alasan ini dapat mengakibatkan perhatian dan keaktifan siswa tidak optimal dikarenakan siswa cepat merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari Aktivitas Belajar Akuntansi siswa yang hanya mendengarkan saja. Siswa juga terlihat tegang pada saat pembelajaran akuntansi.

Tanggapan dari siswa mengenai kegiatan pembelajaran akuntansi diperoleh melalui observasi serta wawancara dengan guru dan siswa sebelum diterapkannya NHT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menginginkan adanya variasi dalam pembelajaran akuntansi. Siswa

menginginkan metode pembelajaran yang lain, yang dapat meningkatkan aktivitas belajar. Berdasarkan uraian masalah tersebut, permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran akuntansi adalah rendahnya aktivitas belajar akuntansi.

Masalah-masalah yang dihadapi tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran yang berlangsung dan berdampak pada Aktivitas Belajar. Hal yang harus dilakukan adalah mencari pemecahan masalah. Maka peneliti dan guru berusaha untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah. Peneliti memberikan saran kepada guru untuk menerapkan metode yang dapat menarik minat dan melibatkan siswa secara aktif dalam Pembelajaran Akuntansi. Peneliti memberikan saran untuk menerapkan *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Metode ini mudah diterapkan oleh guru, dapat meningkatkan aktivitas belajar, serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama.

Peneliti dan guru menentukan waktu serta batasan materi yang akan dikaji. Peneliti memilih waktu penelitian pada awal semester genap, yaitu pada Bulan Januari. Guru memberikan batasan materi yang disampaikan sesuai dengan program semester. Setelah melihat program semester, materi yang disampaikan pada awal semester genap mengenai Jurnal Penyesuaian.

4. Penyusunan Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan merupakan pedoman penelitian bagi peneliti. Penyusunan rancangan tindakan berfungsi untuk memudahkan peneliti

dalam melaksanakan penelitian. Rancangan yang disusun dalam penelitian ini menggunakan Model *Cooperative Learning* dengan *setting* diskusi kelompok secara terstruktur untuk mengoptimalkan Aktivitas Belajar Siswa.

Pada saat penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT, peneliti dan seorang observer mengamati Aktivitas Belajar Siswa pada saat berlangsungnya Pembelajaran Akuntansi. Masing-masing observer mengamati 17 siswa. Aktivitas Belajar yang diamati adalah mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain, mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT, berdiskusi serta melaporkan jawaban kepada teman-teman dalam kelompoknya, menyimpulkan dan mencatat hasil diskusi, mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT dan siswa tetap berada di dalam kelompoknya dan tidak berdiskusi dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru serta pengamatan awal yang telah dilakukan, peneliti berhasil membuat rancangan tindakan dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe NHT. Penelitian ini dirancang dengan dua siklus dengan satu Kompetensi Dasar, yaitu Membukukan Jurnal Penyesuaian. Peneliti dan guru mengkaji dan mendiskusikan hasil tindakan yang diperoleh sebagai langkah refleksi dan wujud kolaborasi. Hasil refleksi penerapan rancangan tindakan suatu siklus akan direvisi sesuai dengan kebutuhan atas permasalahan yang muncul.

B. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam waktu 3 jam pelajaran, yaitu 3 x 45 menit. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Laporan Siklus I

Pembelajaran Akuntansi dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2013 pada jam pelajaran keenam sampai dengan jam kedelapan dengan materi Jurnal Penyesuaian. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penyusunan Metode ini dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab. Pada saat penerapan NHT, Kompetensi Dasar dalam Pembelajaran Akuntansi adalah Membukukan Jurnal Penyesuaian. Dalam perencanaan tindakan ini, peneliti juga mempersiapkan materi mengenai Jurnal

Penyesuaian serta mempersiapkan evaluasi yang akan diberikan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan pembagian kelompok yang disusun secara acak, mempersiapkan peraturan dalam penerapan NHT, menyiapkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) serta kunci jawabannya.

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, peneliti juga mempersiapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar catatan lapangan, lembar observasi, serta pedoman wawancara. Lembar catatan lapangan digunakan untuk menuliskan kegiatan pembelajaran pada saat diterapkannya NHT. Lembar observasi dipersiapkan untuk memudahkan peneliti atau observer dalam melaksanakan observasi. Pedoman wawancara disusun untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan wawancara dengan guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran, peneliti dan guru berkolaborasi dalam membimbing siswa. Kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara pelaksanaan *Cooperative Learning* tipe NHT, menjelaskan materi, menjelaskan peraturan dalam penerapan NHT, dan menjelaskan cara mengerjakan penugasan atau Lembar Kerja Kelompok (LKK) merupakan tugas guru kolaborator. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai observer beserta seorang observer bertugas memantau kerja kelompok, mengamati Aktivitas

Belajar Siswa, serta membimbing siswa agar memaksimalkan kerja kelompok.

Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menginformasikan SK dan KD Membukukan Jurnal Penyesuaian serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan gambaran mengenai penerapan NHT, menjelaskan materi pembelajaran dan membagi kelas menjadi tujuh kelompok. Pembagian kelompok dilaksanakan secara acak sesuai dengan pembagian kelompok yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan.

Pada saat Pembelajaran Akuntansi, guru membacakan peraturan dalam penerapan NHT. Guru dibantu dengan dua orang observer membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) serta Lembar Jawabnya. Masing-masing siswa mengerjakan satu soal sesuai dengan ketentuan dalam NHT. Masing-masing siswa diberi waktu selama 20 menit untuk mengerjakan soal sesuai dengan ketentuan nomor NHT. Setelah waktu habis, siswa diberi kesempatan selama 40 menit untuk melaksanakan diskusi atau membahas setiap soal yang sudah dikerjakan oleh masing-masing siswa. Setelah waktu untuk diskusi telah selesai, guru mengundi nomor untuk presentasi mewakili kelompoknya. Guru memberi kesempatan kepada nomor yang keluar dalam undian. Siswa yang berani tampil akan mengangkat tangannya untuk mewakili kelompoknya dan

memaparkan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok yang lain menanggapi jawaban dari kelompok yang sedang presentasi.

Sebagai bentuk konfirmasi, guru meluruskan jawaban siswa serta memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. Siswa mengumpulkan tugas dari hasil kerja kelompok dan guru mengakhiri pelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru mengumumkan kelompok yang berhak mendapatkan penghargaan atau *reward*. Kemudian guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Dalam tahap observasi, observer mengamati jalannya Pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi serta mengamati Aktivitas Belajar menggunakan pedoman observasi serta lembar observasi. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi secara singkat karena guru telah menyampaikan materi ini pada semester sebelumnya. Pada saat penyampaian materi, siswa diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Pada tahap diskusi semua siswa terlihat bersemangat dan bergembira mengikuti jalannya pembelajaran dengan penerapan NHT. kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya pada saat diskusi. Pada saat presentasi hanya beberapa siswa yang berani untuk presentasi maupun menanggapi. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum terbiasa

dengan penerapan NHT. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan atau reward kepada kelompok yang paling aktif.

Berikut ini akan disajikan tabel mengenai hasil pengamatan Aktivitas Belajar Siswa yang berjumlah 34 siswa pada siklus I.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Jml skor	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi	73	53,67 %
2.	Menjawab pertanyaan	49	36,02 %
3.	Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain	47	34,55 %
4.	Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT	102	75,00 %
5.	Berdiskusi serta melaporkan jawaban kepada teman-teman dalam kelompoknya	102	75,00 %
6.	Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya	86	63,23 %
7.	Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT	102	75,00 %
8.	Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya	93	68,38 %
Rata-rata % Aktivitas Belajar Siswa Siklus I			60,10 %
Jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal		2 siswa	5,88 %

Tabel tersebut menjelaskan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I belum mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%. Selain itu, jumlah siswa yang Aktivitas Belajar Akuntansinya telah mencapai kriteria minimal, hanya berjumlah 2 siswa dari 34 siswa atau sebesar 5,88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel Analisis Aktivitas Belajar siswa Siklus I pada halaman 123. Persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, maka Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 1

d. Refleksi

Pada siklus 1, tahap refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, siswa sudah terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran, akan tetapi menurut data yang ditampilkan di atas, dapat diketahui bahwa beberapa aspek Aktivitas Belajar Siswa belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham mengenai NHT serta belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Masalah-masalah yang ditemui pada siklus 1 antara lain siswa belum menguasai materi, siswa masih kebingungan dalam melaksanakan diskusi dengan penerapan NHT, waktu untuk mengerjakan LKK terlalu sedikit, serta masing-masing kelompok membutuhkan waktu yang berbeda-beda untuk mengerjakan LKK. Adanya kemampuan yang berbeda dari masing-masing kelompok menyebabkan adanya kelompok yang sudah selesai mengerjakan dan ada kelompok yang belum selesai mengerjakan. Hal ini dapat menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Selain itu, masih ada kelompok yang saling bekerja sama dengan kelompok lain.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus 1, langkah selanjutnya pada siklus 2 adalah membuat rancangan pembelajaran yang lebih baik dari siklus pertama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Peneliti dan guru melaksanakan diskusi untuk memecahkan masalah-masalah yang ada. Pada siklus selanjutnya, guru akan menjelaskan materi yang lebih detail, guru dan peneliti akan menegaskan langkah-langkah NHT serta peraturan-peraturan dalam NHT agar

penerapan NHT dapat berjalan dengan lancar, guru lebih memotivasi siswa supaya saling bekerja sama hanya dengan kelompoknya saja serta memacu siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun berani menanggapi pendapat orang lain.

2. Laporan Siklus II

Pembelajaran Akuntansi dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2013 pada jam pelajaran keempat sampai dengan jam keenam dengan materi Jurnal Penyesuaian. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam siklus 1 teridentifikasi bahwa skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa belum mencapai skor minimal yang telah ditentukan, yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu dilakukan Pembelajaran Akuntansi dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) siklus 2. Siklus ini tidak berbeda dengan siklus sebelumnya, karena dalam siklus ini juga disusun perencanaan tindakan.

Penyusunan perencanaan tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan siklus 1 agar dapat mencapai target yang belum maksimal. Kelemahan-kelemahan pada siklus I yang harus diperbaiki antara lain membuat pedoman observasi yang lebih memudahkan observer dalam mengamati, membuat

peraturan NHT yang lebih tegas, agar penerapan NHT berjalan dengan baik, serta memperbaiki RPP agar penerapan NHT berjalan tepat waktu. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan materi pembelajaran, presensi kehadiran siswa, catatan lapangan, panduan wawancara, serta Lembar Kerja Kelompok (LKK).

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Jum'at jam keempat sampai dengan jam keenam di kelas X Akuntansi. Pada pertemuan ini, pembelajaran dimulai pukul 09.30 dan berakhir pukul 11.45. Siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan materi yang masih sama seperti siklus sebelumnya, yaitu mengenai Jurnal Penyesuaian. Kegiatan pembelajaran di kelas berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, serta mengkondisikan kelas. Guru mengingatkan mengenai NHT serta memotivasi siswa agar lebih aktif serta supaya pembelajaran kali ini lebih baik sebelumnya. Setelah itu guru menjelaskan materi mengenai jurnal penyesuaian. Pada pertemuan ini siswa sudah tidak penasaran lagi dengan penerapan NHT karena telah diterapkan pada pertemuan sebelumnya.

Pada inti pembelajaran, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga diminta untuk memakai nomor yang ditempelkan agar mempermudah observer dalam

mengamati. Seperti pada pertemuan sebelumnya, observer membantu guru untuk membagi nomor punggung siswa, Lembar Kerja Siswa (LKK) serta lembar jawabnya. Soal atau Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang dibagikan berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Masing-masing siswa mengerjakan soal sesuai dengan ketentuan dalam NHT. Setelah itu siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompoknya. Selanjutnya guru mengundi nomor untuk menentukan siswa yang berani presentasi. Begitu seterusnya hingga waktu untuk presentasi berakhir. Pada saat berdiskusi siswa sudah paham dengan tugasnya masing-masing. Siswa juga terlihat lebih antusias, bersemangat, tidak malu serta tidak ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama-sama dengan siswa melakukan konfirmasi hasil pekerjaan siswa serta menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif. Setelah itu guru menyampaikan materi untuk pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya, dilakukan pengamatan terhadap Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa dengan memperhatikan pedoman observasi yang telah diperbaiki. Dari pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

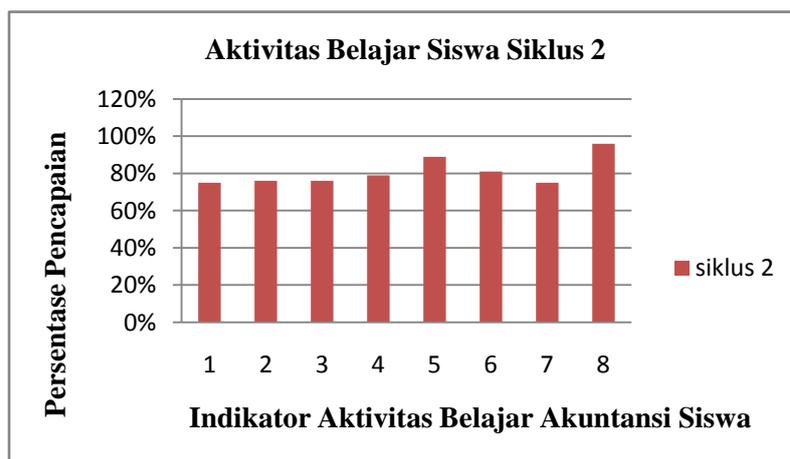
No.	Aspek yang diamati	Jml skor	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi	102	75,00 %
2.	Menjawab pertanyaan	103	75,73 %
3.	Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain	104	76,47 %
4.	Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT	108	79,41 %
5.	Berdiskusi serta melaporkan jawaban kepada teman-teman dalam kelompoknya	121	88,97 %
6.	Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya	110	80,88 %
7.	Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT	102	75,00 %
8.	Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya	131	96,32 %
Rata-rata % Aktivitas Belajar Siswa Siklus I			80,97 %
Jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal		26 siswa	76,47 %

Tabel tersebut menjelaskan bahwa rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II sudah mencapai kriteria minimal, yaitu sebesar 75%. Selain itu, jumlah siswa yang Aktivitas Belajar Akuntansinya telah mencapai kriteria minimal, berjumlah 26 siswa dari 34 siswa atau sebesar 76,47%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel Analisis

Aktivitas Belajar siswa Siklus II pada halaman 127. Persentase jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, maka Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus 2

Apabila dilihat skor pada setiap aspek Aktivitas Belajar Akuntansi, maka setiap aspek telah mencapai kriteria minimal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75%. Kemudian apabila dilihat dari skor keseluruhan juga diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang telah melampaui kriteria minimal dimana skor yang diperoleh sebesar 80,97 % dengan jumlah siswa yang Aktivitas Belajarnya telah mencapai kriteria minimal sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 76,47%.

d. Refleksi

Hasil penelitian siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan skor indikator yang meliputi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Rencana perbaikan yang direncanakan pada siklus 1 dapat dilaksanakan dengan baik pada siklus 2. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil observasi mengenai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa yang meningkat dari siklus sebelumnya. Suasana Pembelajaran Akuntansi pada siklus 2 terlihat lebih efektif dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya antusiasme serta semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti Pembelajaran Akuntansi. Dengan demikian tujuan penelitian tindakan kelas ini telah tercapai dengan baik dan dicukupkan sampai dengan siklus 2.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012 / 2013 baik pada siklus 1 maupun siklus 2, maka siswa menunjukkan aktivitas-aktivitas yang mendukung proses pembelajaran. Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti Pembelajaran Akuntansi dengan penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dan merasa menyenangkan dalam belajar. Pada siklus 2 terjadi Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi

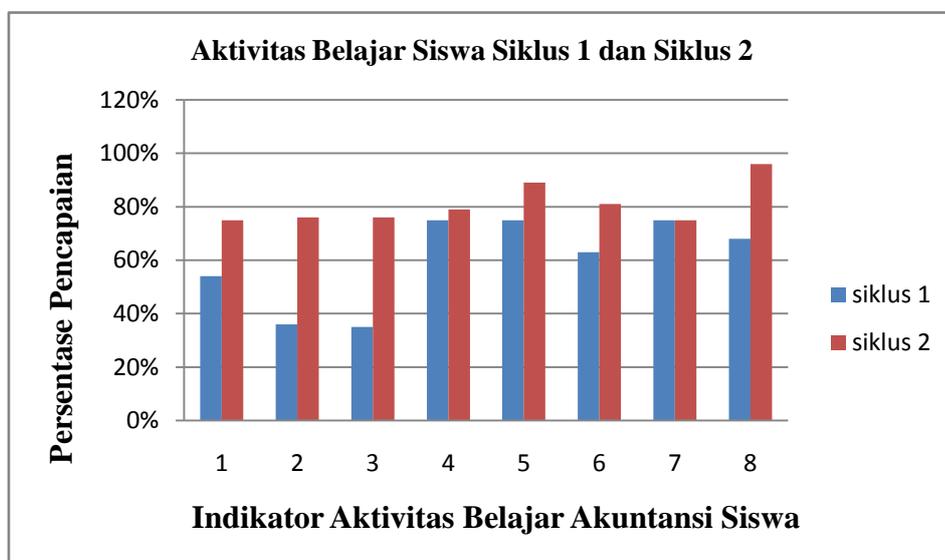
dibandingkan dengan siklus 1. Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan data Aktivitas Belajar Siswa pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 :

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jml skor	Persentase (%)	Jml skor	Persentase (%)
1.	Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi	73	53,67%	102	75,00 %
2.	Menjawab pertanyaan	49	36,02%	103	75,73 %
3.	Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain	47	34,55%	104	76,47 %
4.	Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT	102	75,00%	108	79,41 %
5.	Berdiskusi serta melaporkan jawaban kepada teman-teman dalam kelompoknya	102	75,00%	121	88,97 %
6.	Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya	86	63,23%	110	80,88 %
7.	Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT	102	75,00%	102	75,00 %
8.	Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya	93	68,38%	131	96,32 %
Rata-rata % Aktivitas Belajar Siswa			60,10%		80,97 %
Jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal		2 siswa	5,88%	26 siswa	76,47 %

Berdasarkan tabel hasil observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi dari siklus I ke siklus II sebesar 20,87%. Selain itu terjadi peningkatan jumlah siswa yang aktivitas belajar akuntansinya mencapai kriteria minimal yaitu dari 2 siswa menjadi 26 siswa atau sebesar 70,59%.

Berdasarkan Tabel Hasil Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Siklus I, dan Siklus II maka Aktivitas Belajar Siswa dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan data yang dapat dilihat melalui tabel dan gambar menunjukkan bahwa pada siklus 2 terjadi peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi. Skor yang diperoleh pada siklus 1 dianggap belum memuaskan, sehingga dilanjutkan dengan tindakan pada siklus 2 agar terjadi peningkatan. Rata-rata Aktivitas Belajar Akuntansi pada siklus 1 sebesar 60,10% meningkat

menjadi 80,97%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 20,87%. Jumlah siswa yang mencapai kriteria minimal sebanyak 2 siswa pada pelaksanaan siklus 1. Sedangkan dalam pelaksanaan siklus 2 terdapat 26 siswa yang telah mencapai kriteria minimal. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan mengenai jumlah siswa yang aktivitas belajar akuntansinya telah mencapai kriteria minimal.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, baik data observasi maupun wawancara dapat dilanjutkan ke tahap penarikan kesimpulan, baik secara keseluruhan Aktivitas Belajar Siswa maupun aspek-aspek atau indikator-indikator yang melingkupinya, yaitu :

1. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi

Terjadi peningkatan dalam penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT setelah dilakukan siklus 2. Pada siklus 1 diperoleh persentase sebesar 53,67% , setelah dilaksanakan siklus 2 menjadi 75,00%. Dari hasil persentase yang telah didapat, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 21,33% dari aspek mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi dengan penerapan NHT.

2. Menjawab pertanyaan

Pada aspek menjawab pertanyaan terjadi peningkatan sebesar 39,71%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil persentase siklus 1 sebesar 36,02% , menjadi sebesar 75,73 % pada siklus 2. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan dari teman-teman dalam kelompoknya pada saat diskusi.

3. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain

Pada aspek berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain terjadi peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan hasil sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus 1 menunjukkan persentase sebesar 34,55%, sedangkan pada siklus 2 menjadi 76,47%. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan diskusi maupun persentase. Siswa terlihat lebih berani dalam menanggapi jawaban temannya. Siswa juga terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan diterapkannya NHT.

4. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT

Dalam penerapan NHT, siswa tidak bisa seenaknya dalam mengerjakan soal. Masing-masing siswa harus mengerjakan soal sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat dalam penerapan NHT. Pada pelaksanaan siklus 1, hasil pada aspek ini sudah mencapai kriteria minimal sebesar 75%. Sedangkan pada siklus 2 persentasinya meningkat menjadi 79,41%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 4,41%.

5. Berdiskusi serta melaporkan jawaban kepada teman-teman dalam kelompoknya

Terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dalam melaporkan jawaban kepada teman-temannya untuk didiskusikan bersama teman-teman dalam kelompoknya. Siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Siswa sudah mulai terbiasa dengan menerapkan NHT, sehingga mereka terlihat lebih menyenangkan dalam belajar akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang terjadi dari siklus 1 dengan siklus 2. Pada siklus 1 menunjukkan hasil sebesar 75%, sedangkan pada siklus 2 sebesar 88,97%. Peningkatan yang terjadi dari siklus 1 dan siklus 2 sebesar 13,97%.

6. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya

Terjadi peningkatan skor sebesar 17,65% dari siklus 1 ke siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 1 menunjukkan hasil sebesar 63,23%. Sedangkan pada siklus 2 menunjukkan hasil sebesar 80,88%. Hasil ini menunjukkan bahwa Aktivitas Belajar siswa dalam menyimpulkan hasil diskusi serta mencatat kesimpulan hasil diskusi mengalami peningkatan dalam Pembelajaran Akuntansi.

7. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT

Hasil observasi menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 sebesar 75%. Persentase ini menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2. Akan tetapi hasil ini sudah mencapai kriteria minimal yang sudah ditetapkan sebelumnya.

8. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Terjadi peningkatan skor dari data siklus 1 ke siklus 2 sebesar 27,94%. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 68,38% dan sebesar 96,32% pada siklus 2. Pada siklus 1, siswa masih terlihat meninggalkan kelompoknya serta berdiskusi dengan kelompok lain. Sedangkan pada siklus 2 terlihat bahwa sebagian besar

siswa mengerjakan tugas kelompoknya tanpa meninggalkan kelompoknya serta mengerjakan tugasnya dengan berdiskusi hanya dengan kelompoknya.

Dari pembahasan terhadap kedelapan aspek Aktivitas Belajar Akuntansi secara garis besar diperoleh peningkatan skor pada setiap aspeknya. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010) bahwa Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* yang diterapkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunenti (2011) yang menyebutkan bahwa dengan diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan menerapkan NHT siswa diajak untuk belajar secara berkelompok dalam memecahkan suatu permasalahan. Siswa belajar bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga mereka juga belajar menghargai pendapat orang lain, memberi tanggapan serta belajar mengutarakan pendapatnya. Siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang lebih pandai, sehingga terjadi transfer ilmu pengetahuan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa mulai merasa senang dan nyaman dengan penerapan NHT, sehingga Aktivitas Belajar mereka dalam Pembelajaran Akuntansi di kelas mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan dibandingkan sebelumnya. Guru juga menjelaskan bahwa penerapan NHT dalam Pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa serta dapat menggali potensi siswa. Peran guru lebih banyak memotivasi siswa

dan memberikan arahan pada siswa, sehingga turut menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka terbukti bahwa dengan penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Akuntansi dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013. Beberapa hal tersebut yaitu :

1. Banyaknya indikator yang perlu untuk diamati agar dapat mencerminkan kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa, sehingga memberikan pengaruh terhadap sulitnya memberikan penilaian terhadap beberapa indikator, karena beberapa indikator memiliki pengertian yang sulit untuk dibedakan.
2. Penelitian ini berfokus pada hasil yang bersifat klasikal, sehingga hasil penelitian ini belum dapat mencerminkan kondisi Aktivitas Belajar Akuntansi siswa secara individual.
3. Terbatasnya waktu yang dimiliki, baik untuk melaksanakan tindakan maupun melakukan pengambilan data terutama wawancara, sehingga tidak dapat dilakukan wawancara yang lebih mendalam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012 / 2013 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase skor Aktivitas Belajar Akuntansi yang diambil melalui observasi. Dari hasil observasi diperoleh skor Aktivitas Belajar Akuntansi siswa sebesar 60,10% pada siklus 1. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 20,87% atau diperoleh skor sebesar 80,97%. Jumlah siswa yang aktivitas belajar akuntansinya mencapai kriteria minimal sebanyak 2 orang pada pelaksanaan siklus 1 atau sebesar 5,88%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus 2 meningkat menjadi 76,47% atau sebanyak 26 siswa.

Dengan *cross check* yang dilakukan melalui wawancara terhadap guru dan siswa, maka dapat disimpulkan pula bahwa dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* (NHT), maka Pembelajaran Akuntansi menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini yang membuat siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran Akuntansi, sehingga dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka untuk meningkatkan Aktivitas Belajar pada Pembelajaran Akuntansi dengan Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru dapat mencoba untuk menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang terbukti bahwa model pembelajaran ini secara efektif dan optimal mampu meningkatkan Aktivitas Belajar, dapat menciptakan kondisi belajar yang sarat interaksi antara guru dan siswa, serta tidak terjebak dengan kegiatan-kegiatan yang monoton dan mekanis.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat mulai membangun interaksi dalam belajar yang efektif baik kepada guru maupun siswa lain, sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dalam belajarnya.
- b. Siswa yang belum menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas disarankan untuk meningkatkan keaktifan pada saat diskusi dan menyiapkan materi sehingga dapat memotivasi diri sendiri dalam meningkatkan aktivitas belajar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini berfokus pada kondisi kelas dan tidak disampaikan mengenai kondisi masing-masing siswa dalam kelas. Oleh karena itu

untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang dapat memperoleh hasil yang tidak hanya mewakili kondisi kelas, melainkan juga kondisi individu-individu di dalam kelas tersebut.

- b. Untuk penelitian yang akan datang juga diharapkan untuk lebih teliti dalam observasi sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperbaiki indikator-indikator atau aspek-aspek dalam aktivitas belajar yang telah disusun, supaya dapat menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.
- d. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat menggunakan waktu yang tepat dalam melaksanakan wawancara, sehingga dapat melakukan wawancara secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Al. Haryono Jusup. (2005). *Dasar- dasar Akuntansi Jilid 1*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hendi Somantri. (2011). *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Armico.
- H. Mustaqim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Pelajar.
- Ismani, dkk. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan : Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rinadesi Andriyani. (2011). “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Biaya Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- R. Ibrahim. & Nana Syaodih, S. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusamedia.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif-Naturalistik : Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Usaha Keluarga.
- Sunenti. (2011). “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Struktural Tipe *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Kompetensi Kas Bank Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Toto Sucipto, dkk. (2009). *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yohana Evi Apriyanti. (2010). “Penerapan Model *Cooperative Learning* dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Keuangan 2 SMK Kristen 2 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010”. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan

Kompetensi Keahlian : Akuntansi

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : X / 2

Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Kode Kompetensi : 119. KK. 11

Kompetensi Dasar : Membukukan Jurnal Penyesuaian

Indikator : 1) Fungsi jurnal penyesuaian dipahami
2) Transaksi jurnal penyesuaian teridentifikasi
3) Dokumen jurnal penyesuaian teridentifikasi
4) Akun yang didebit dan dikredit teridentifikasi
5) Jumlah rupiah akun yang didebit dan dikredit teridentifikasi
6) Jurnal penyesuaian tercatat

Pertemuan ke- : 1

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami jurnal penyesuaian (*nilai rasa ingin tahu, jujur, dan komunikatif*)

2. Siswa mampu mengidentifikasi transaksi jurnal penyesuaian (*nilai mandiri, jujur, kerja keras dan disiplin*)
3. Siswa dapat mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian (*nilai mandiri, kreatif, jujur, kerja keras dan disiplin*)
4. Siswa dapat mengidentifikasi akun yang didebit dan dikredit (*nilai mandiri, jujur, kerja keras dan disiplin*)
5. Siswa dapat mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang didebit dan dikredit (*nilai mandiri, jujur, kerja keras dan disiplin*)
6. Siswa dapat mencatat jurnal penyesuaian (*nilai mandiri, kerja keras, kreatif dan disiplin*)

II. Materi Pembelajaran (*terlampir*)

1. Pengertian dan fungsi jurnal penyesuaian
2. Transaksi-transaksi dalam jurnal penyesuaian
3. Pencatatan jurnal penyesuaian

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	Kegiatan Awal Apersepsi	10 menit

	<p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas serta berdoa berdasarkan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru menginformasikan SK dan KD Membukukan Jurnal Penyesuaian serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan model evaluasi yang diterapkan.</p> <p>Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya mempelajari jurnal penyesuaian.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa membaca materi mengenai Jurnal Penyesuaian.</p> <p>b. Siswa menyebutkan dan menjelaskan dokumen-dokumen maupun data-data yang digunakan dalam jurnal penyesuaian dengan bahasanya sendiri.</p> <p>c. Siswa memahami transaksi-transaksi maupun akun-akun dalam jurnal penyesuaian.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penerapan NHT</p> <p>b. Siswa diberi tugas berupa LKK, lalu guru menjelaskan petunjuk mengerjakan.</p> <p>c. Siswa mengerjakan LKK secara individu sesuai dengan</p>	<p>10 menit</p> <p>90 menit</p>

	<p>ketentuan NHT</p> <p>d. Siswa mengerjakan LKK dengan teman-teman dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang benar serta memastikan masing-masing anggota kelompoknya mengerjakan.</p> <p>e. Guru memanggil nomor yang keluar undian.</p> <p>f. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan sesuai hasil kerjasama.</p> <p>g. Peserta didik yang mempunyai nomor yang sama mengangkat tangan dan menanggapi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru meluruskan dan membenarkan jawaban siswa</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan dengan pemahaman sendiri</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami.</p> <p>d. Siswa mengumpulkan tugas dari hasil Kerja Kelompok.</p>	15 menit
3.	<p>Kegiatan Akhir atau Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi mengenai jurnal penyesuaian.</p> <p>b. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 menit

V. Alat / Media / Sumber Belajar

Alat : *whiteboard*, spidol, penghapus, dan alat tulis

Media : *handout*

Sumber :

Hendi Somantri (2011) *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung : Armico

Toto Sucipto, dkk (2009) *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*. Jakarta : Yudhistira.

VI. Penilaian

Teknik : tes tertulis dan tes lisan

Bentuk Instrumen : Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Instrumen Penilaian : soal teori dan soal kasus / praktik

Muntilan, 04 Januari 2013

Menyetujui

Guru Kolaborator,

Mahasiswa,

Sedaryati, S.Pd

Rully Setyaningsih

NIM. 09403244028

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)**

Nama Sekolah : SMK Abdi Negara Muntilan

Kompetensi Keahlian : Akuntansi

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : X / 2

Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Kode Kompetensi : 119. KK. 11

Kompetensi Dasar : Membukukan Jurnal Penyesuaian

Indikator : 1) Fungsi jurnal penyesuaian dipahami
2) Transaksi jurnal penyesuaian teridentifikasi
3) Dokumen jurnal penyesuaian teridentifikasi
4) Akun yang didebit dan dikredit teridentifikasi
5) Jumlah rupiah akun yang didebit dan dikredit teridentifikasi
6) Jurnal penyesuaian tercatat

Pertemuan ke- : 2

Alokasi waktu : 3 x 45 menit

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat memahami jurnal penyesuaian (*nilai rasa ingin tahu, jujur, dan komunikatif*)
2. Siswa mampu mengidentifikasi transaksi jurnal penyesuaian (*nilai mandiri, jujur, kerja keras dan disiplin*)
3. Siswa dapat mengidentifikasi dokumen jurnal penyesuaian (*nilai mandiri, kreatif, jujur, kerja keras dan disiplin*)
4. Siswa dapat mengidentifikasi akun yang didebit dan dikredit (*nilai mandiri, jujur, kerja keras dan disiplin*)
5. Siswa dapat mengidentifikasi jumlah rupiah akun yang didebit dan dikredit (*nilai mandiri, jujur, kerja keras dan disiplin*)
6. Siswa dapat mencatat jurnal penyesuaian (*nilai mandiri, kerja keras, kreatif dan disiplin*)

II. Materi Pembelajaran (*terlampir*)

1. Pengertian dan fungsi jurnal penyesuaian
2. Transaksi-transaksi dalam jurnal penyesuaian
3. Pencatatan jurnal penyesuaian

III. Metode Pembelajaran

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi</p> <p>a. Guru membuka pelajaran dengan salam, mengkondisikan kelas serta berdoa berdasarkan keyakinan masing-masing.</p> <p>b. Guru mengecek kehadiran siswa.</p> <p>c. Guru menginformasikan SK dan KD Membukukan Jurnal Penyesuaian serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan model evaluasi yang diterapkan.</p> <p>Motivasi</p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya mempelajari jurnal penyesuaian.</p>	10 menit
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>a. Siswa membaca materi mengenai Jurnal Penyesuaian.</p> <p>b. Siswa menyebutkan dan menjelaskan dokumen-dokumen maupun data-data yang digunakan dalam jurnal penyesuaian dengan bahasanya sendiri.</p> <p>c. Siswa memahami transaksi-transaksi maupun akun-akun dalam jurnal penyesuaian.</p> <p>Elaborasi</p> <p>a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai</p>	<p>10 menit</p> <p>90 menit</p>

	<p>penerapan NHT</p> <p>b. Siswa diberi tugas berupa LKK, lalu guru menjelaskan petunjuk mengerjakan.</p> <p>c. Siswa mengerjakan LKK secara individu sesuai dengan ketentuan NHT.</p> <p>d. Siswa mengerjakan LKK dengan teman-teman dalam kelompoknya untuk mendapatkan hasil yang benar serta memastikan masing-masing anggota kelompoknya mengerjakan.</p> <p>e. Guru memanggil nomor yang keluar undian.</p> <p>f. Siswa yang nomornya dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan sesuai hasil kerjasama.</p> <p>g. Peserta didik yang mempunyai nomor yang sama mengangkat tangan dan menanggapi.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>a. Guru meluruskan dan membenarkan jawaban siswa</p> <p>b. Siswa diberi kesempatan untuk menyimpulkan dengan pemahaman sendiri</p> <p>c. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika masih ada materi yang belum dipahami.</p> <p>d. Siswa mengumpulkan tugas dari hasil Kerja Kelompok.</p>	15 menit
3.	Kegiatan Akhir atau Penutup	10 menit

	<p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi mengenai jurnal penyesuaian.</p> <p>b. Guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.</p>	
--	---	--

V. Alat / Media / Sumber Belajar

Alat : *whiteboard*, spidol, penghapus, dan alat tulis

Media : *handout*

Sumber :

Hendi Somantri (2011) *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. Bandung : Armico

Toto Sucipto, dkk (2009) *Akuntansi 1 untuk SMK kelas X*. Jakarta : Yudhistira.

VI. Penilaian

Teknik : tes tertulis dan tes lisan

Bentuk Instrumen : Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Instrumen Penilaian : soal kasus / praktik

Menyetujui

Guru Kolaborator,

Sedaryati, S.Pd

Mahasiswa,

Rully Setyaningsih

NIM. 09403244028

Materi Pembelajaran

Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) adalah jurnal yang dibuat untuk merubah / menyesuaikan saldo perkiraan buku besar agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jurnal Penyesuaian dibuat dalam buku jurnal umum pada akhir periode berdasarkan bukti memorial. Jurnal penyesuaian diperlukan untuk menyesuaikan akun-akun yang tidak menunjukkan saldo yang seharusnya. Data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian adalah neraca saldo dan data penyesuaian yang diperoleh pada akhir periode akuntansi.

Akun-akun yang memerlukan penyesuaian :

1. Perlengkapan / Bahan Habis Pakai (*supplies*)
2. Beban yg masih harus dibayar / Utang Biaya (*accrued expens*)
3. Pendapatan yg masih harus diterima / Piutang Pendapatan (*accrued income*)
4. Penyusutan Aktiva Tetap (*depreciation*)
5. Beban dibayar di muka (*prepaid expense*)
6. Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*)
7. Piutang tak tertagih

Berikut ini akan dijelaskan mengenai transaksi-transaksi yang berkaitan dengan Jurnal penyesuaian.

1. Perlengkapan / Bahan Habis Pakai (*supplies*)

Berikut ini akan diberikan contoh transaksi jurnal penyesuaian yang berkaitan dengan perlengkapan.

Perlengkapan di neraca saldo menunjukkan saldo Rp 500.000,00. Setelah dihitung secara fisik, sisa perlengkapan pada akhir periode sebesar Rp 300.000,00.

Jurnal Penyesuaian untuk mencatat beban perlengkapan :

Beban Perlengkapan	Rp 200.000,00	-
--------------------	---------------	---

Perlengkapan	-	Rp 200.000,00
--------------	---	---------------

(Perlengkapan yang terpakai = Rp 500.000,00 – Rp 300.000,00 = Rp 200.000,00)

2. Beban yang masih harus dibayar / Utang Biaya (*accrued expens*)

Beban yang masih harus dibayar adalah beban yang sudah terjadi, tetapi belum diakui atau dicatat karena belum dibayar. Misalnya pada akhir periode, perusahaan masih harus membayarkan gaji untuk karyawannya sebesar Rp 2.500.000,00.

Jurnal Penyesuaian untuk mencatat transaksi tersebut :

Beban Gaji	Rp 2.500.000,00	-
------------	-----------------	---

Utang Gaji	-	Rp 2.500.000,00
------------	---	-----------------

3. Pendapatan yang masih harus diterima / Piutang Pendapatan (*accrued income*)

Merupakan pendapatan yang sudah dapat direalisasi dalam suatu periode, tetapi belum dicatat karena belum diterima pembayarannya. Misalnya Pada tgl. 1 Februari, perusahaan menyewakan gedungnya Rp 1.000.000,00 perbulan. Pendapatan sewa yang harus diakui perusahaan pada 31 Desember sebesar

Rp11.000.000,00 (Bulan Februari sampai dengan Desember = 11bln). Maka Pendapatan Sewa yang masih harus diterima sebesar Rp 1.000.000,00, yaitu pendapatan yang belum diterima setelah adanya penyesuaian.

Pencatatan Jurnal Penyesuaiannya :

Sewa yang Masih Harus Diterima	Rp 1.000.000,00	-
Pendapatan Sewa	-	Rp 1.000.000,00

4. Penyusutan Aktiva Tetap (*depreciation*)

Aktiva tetap seperti peralatan, kendaraan dan mesin-mesin mempunyai nilai yang selalu menurun. Penurunan nilai aktiva tetap merupakan suatu kerugian yang harus dicatat sebagai beban penyusutan. Berbeda dengan pencatatan perlengkapan yang habis dipakai, maka dikreditkan langsung pada akun Perlengkapan. Pencatatan dalam penurunan nilai aktiva tetap dicatat debit dalam akun Beban Penyusutan dan dicatat kredit dalam akun Akumulasi Penyusutan. Misalnya data di neraca saldo menunjukkan akun peralatan kantor sejumlah Rp 2.000.000,00. Diputuskan oleh manajemen, tarif penyusutan peralatan kantor sebesar 10%.

Pencatatan Jurnal Penyesuaiannya :

Beban Penyusutan Peralatan	Rp 200.000,00	-
Akumulasi Peny.Peralatan	-	Rp 200.000,00

(Beban Penyusutan : 10% x Rp 2.000.000,00 = Rp 200.000,00)

5. Beban dibayar di muka (*prepaid expense*)

Beban dibayar di muka merupakan pengeluaran untuk beban yang telah dicatat dalam suatu periode, tetapi manfaatnya untuk periode yang akan datang, sehingga harus diakui sebagai beban periode yang akan datang.

Ada 2 cara untuk mencatat penyesuaian Beban dibayar di muka, yaitu dicatat sebagai beban dan dicatat sebagai aktiva. Misalnya pada tanggal 1 April 2010 perusahaan membayar premi asuransi untuk 1 tahun sebesar Rp 300.000,00.

a. Dicatat sebagai Beban

Penyesuaiannya dicatat dengan Mengkredit akun Beban Asuransi sebesar yang belum menjadi beban, dan Mendebit akun Asuransi dibayar di muka.

Jurnal Penyesuaiannya :

Asuransi dibayar di muka	Rp 75.000,00	-
Beban Asuransi	-	Rp 75.000,00

(asuransi yang belum terpakai : $3/12 \times \text{Rp } 300.000,00 = \text{Rp } 75.000,00$)

b. Dicatat sebagai Aktiva

Penyesuaiannya dicatat dengan Mengkredit akun Asuransi dibayar di muka sebesar yang sudah menjadi beban dan Mendebit akun Beban Asuransi.

Jurnal Penyesuaiannya :

Beban Asuransi	Rp 225.000,00	-
Asuransi dibayar di muka	-	Rp 225.000,00

(beban asuransi yang diakui : $9/12 \times \text{Rp } 300.000,00 = \text{Rp } 225.000,00$)

6. Pendapatan diterima di muka (*deferred revenue*)

Pendapatan diterima di muka merupakan pendapatan yang sudah diterima dalam suatu periode, tetapi harus diakui sebagai Penghasilan pada periode yang akan datang. Ada 2 cara untuk mencatat penyesuaian Pendapatan diterima di muka yaitu dicatat sebagai pendapatan dan dicatat sebagai utang. Misalnya pada tanggal 1 Juli 2010 diterima sewa untuk 2 tahun sebesar Rp 2.000.000,00.

a. Dicatat sebagai Pendapatan

Penyesuaiannya dicatat dengan Mendebit akun Pendapatan Sewa dan mengkredit akun Sewa diterima di muka sebesar jumlah yang belum merupakan pendapatan.

Pencatatan Jurnal Penyesuaiannya :

Pendapatan Sewa	Rp 1.500.000,00	-
Sewa diterima di muka	-	Rp 1.500.000,00

(pendapatan yang belum diakui : $18/24 \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 1.500.000,00$)

b. Dicatat sebagai Utang

Penyesuaiannya dicatat dengan Mendebit akun Sewa Diterima di muka dan mengkredit akun Pendapatan Sewa sebesar jumlah yang sudah merupakan pendapatan.

Pencatatan Jurnal Penyesuaiannya :

Sewa Diterima di muka	Rp 500.000,00	-
Pendapatan Sewa	-	Rp 500.000,00

(Pendapatan yang diakui: $6/24 \times \text{Rp } 2.000.000,00 = \text{Rp } 500.000,00$)

7. Piutang tak tertagih

Jika terdapat piutang yang tidak dapat diterima pembayarannya, maka dalam AJP dicatat dalam akun Kerugian Piutang tak Tertagih.

Ada 2 metode untuk mencatat kerugian piutang tak tertagih, yaitu :

- Metode Langsung

Kerugian Piutang tak Tertagih	Rp xxx	-
Piutang Usaha	-	Rp xxx

- Metode Tidak Langsung / Metode Cadangan

Kerugian Piutang Tak Tertagih	Rp xxx	-
Cadangan Piutang Tak Tertagih	-	Rp xxx

LEMBAR KERJA KELOMPOK

SIKLUS 1

Ketentuan mengerjakan :

- 1) Setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor NHT mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan soal Lembar Kerja Kelompok (LKK) sesuai dengan nomornya.
- 2) Setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil terbaik

No NHT :

1. Soal nomor 5
2. Soal nomor 4
3. Soal nomor 3
4. Soal nomor 2
5. Soal nomor 1

BUATLAH AYAT JURNAL PENYESUAIAN (AJP) DARI DATA BERIKUT !!!!

Salon Henny pada tanggal 31 Desember 2012 mempunyai data berupa neraca saldo dan data penyesuaian sebagai berikut :

a) Neraca Saldo

No.	Nama Akun	Debit	Kredit
11	Kas	Rp 3.100.000,00	-
12	Piutang Usaha	Rp 2.700.000,00	-
13	Perlengkapan	Rp 1.800.000,00	-
14	Sewa Dibayar di Muka	Rp 4.200.000,00	-
17	Peralatan Sewa	Rp 4.500.000,00	-
18	Akum.Penyusutan Peralatan	-	Rp 900.000,00
21	Utang Usaha	-	Rp 1.900.000,00
31	Modal Ny. Henny	-	Rp 11.000.000,00
32	Prive Ny. Henny	Rp 1.500.000,00	-
41	Pendapatan Jasa	-	Rp 7.500.000,00
51	Beban Asuransi	Rp 600.000,00	-
52	Beban Gaji	Rp 2.900.000,00	-
		<u>Rp 21.300.000,00</u>	<u>Rp 21.300.000,00</u>

b) Data Penyesuaian Periode 31 Desember 2012

1. Perlengkapan sebesar Rp 800.000,00 belum terpakai
2. Sewa kantor dibayar tanggal 1 April untuk 1 tahun
3. Peralatan disusutkan 10%
4. Asuransi yang kadaluarsa Rp 400.000,00
5. Beban gaji bulan Desember 2012 yang belum dibayar Rp 300.000,00

SELAMAT MENGERJAKAN !!!

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Salon Henny

Ayat Jurnal Penyesuaian (Pendekatan Laba Rugi)

Per 31 Desember 2012

Halaman : 01

Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit
2012	Beban Perlengkapan		Rp 1.000.000,00	-
Des 31	- Perlengkapan		-	Rp 1.000.000,00
	(Perlengkapan yg terpakai : Rp 1.800.000,00-Rp 800.000,00)			
Des 31	Sewa Dibayar di muka		Rp 1.050.000,00	-
	- Beban Sewa		-	Rp 1.050.000,00
	(Sewa yg blm terpakai: 3/12 x Rp 4.200.000,00)			
Des 31	Beban Penyusutan Peralatan Sewa		Rp 450.000,00	-
	- Akum. Penyustn.Peralatan Sewa		-	Rp 450.000,00
	(Peny.peralatan sewa : 10% x Rp 4.500.000,00)			
Des 31	Asuransi Dibayar di muka		Rp 200.000,00	-
	- Beban Asuransi		-	Rp 200.000,00
	(asuransi yg blm terpakai : Rp 600.000,00 - Rp 400.000,00)			
Des 31	Beban Gaji		Rp 300.000,00	-
	- Utang Gaji		-	Rp 300.000,00
	(gaji yg masih harus dibayar Rp 300.000,00)			
	Jumlah		<u>Rp 3.000.000,00</u>	<u>Rp 3.000.000,00</u>

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Salon Henny

Ayat Jurnal Penyesuaian (Pendekatan Neraca)

Per 31 Desember 2012

Halaman : 01

Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit
2012	Beban Perlengkapan		Rp 1.000.000,00	-
Des 31	- Perlengkapan		-	Rp 1.000.000,00
	(Perlengkapan yg terpakai : Rp 1.800.000,00-Rp 800.000,00)			
Des 31	Beban Sewa		Rp 3.150.000,00	-
	- Sewa Dibayar di muka		-	Rp 3.150.000,00
	(Sewa yg terpakai: 9/12 x Rp 4.200.000,00)			
Des 31	Beban Penyusutan Peralatan Sewa		Rp 450.000,00	-
	- Akum. Penyustn.Peralatan Sewa		-	Rp 450.000,00
	(Peny.peralatan sewa : 10% x Rp 4.500.000,00)			
Des 31	Beban Asuransi		Rp 400.000,00	-
	- Asuransi Dibayar di muka		-	Rp 400.000,00
	(asuransi yg terpakai : Rp 400.000,00)			
Des 31	Beban Gaji		Rp 300.000,00	-
	- Utang Gaji		-	Rp 300.000,00
	(gaji yg masih harus dibayar Rp 300.000,00)			
	Jumlah		<u>Rp 5.300.000,00</u>	<u>Rp 5.300.000,00</u>

LEMBAR KERJA KELOMPOK

SIKLUS 1

Ketentuan mengerjakan :

- 1) Setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor NHT mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan soal Lembar Kerja Kelompok (LKK) sesuai dengan nomornya.
- 2) Setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil terbaik

No NHT :

1. Soal nomor 5
2. Soal nomor 4
3. Soal nomor 3
4. Soal nomor 2
5. Soal nomor 1

Kerjakan soal di bawah ini dengan baik dan benar sesuai dengan tugasnya !!!!

1. Apakah yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian ?
2. Sebutkan akun-akun yang biasanya memerlukan jurnal penyesuaian !
3. Bukti transaksi apakah yang digunakan untuk membuat jurnal penyesuaian ?
4. Kapan dilakukan jurnal penyesuaian ?
5. Data apakah yang digunakan dalam membuat jurnal penyesuaian ?

SELAMATI MENGERJAKAN !!!!

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA KELOMPOK

1. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk merubah atau menyesuaikan saldo perkiraan buku besar agar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi atau pada saat disusun laporan keuangan.
2. Akun-akun yang biasanya memerlukan jurnal penyesuaian :
 - Beban yang masih harus dibayar / utang biaya
 - Perlengkapan / Bahan Habis Pakai
 - Pendapatan yang masih harus diterima / piutang pendapatan
 - Penyusutan aktiva tetap / depreciation
 - Beban dibayar dimuka
 - Pendapatan diterima di muka
 - Piutang tidak tertagih
 - Pembetulan kesalahan
3. Bukti transaksi yang digunakan untuk membuat jurnal penyesuaian adalah bukti memorial.
4. Jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode berdasarkan bukti memorial
5. Data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian adalah neraca saldo dan data penyesuaian dari bukti memorial pada akhir periode akuntansi

Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Siklus 2

Ketentuan mengerjakan Lembar Kerja Kelompok :

1. Setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor NHT mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan soal Lembar Kerja Kelompok (LKK) sesuai dengan nomor yang telah ditentukan.
2. Setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil terbaik.

Ketentuan dalam mengerjakan soal nomor NHT :

1. Soal nomor 4
2. Soal nomor 5
3. Soal nomor 1
4. Soal nomor 2
5. Soal nomor 3

Buatlah Ayat Jurnal Penyesuaian (AJP) dari data berikut !!!

Biro Jasa Mitra Sejati pada tanggal 31 Desember 2012 mempunyai data akun dan data penyesuaian sebagai berikut :

a) Daftar Akun

101	Kas	Rp	6.410.000,00
102	Piutang Dagang	Rp	8.000.000,00
103	Perlengkapan	Rp	6.200.000,00
104	Asuransi Dibayar di Muka	Rp	3.600.000,00
151	Gedung	Rp	125.000.000,00
152	Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp	15.000.000,00
153	Peralatan Kantor	Rp	8.000.000,00
154	Akumulasi Penyusutan Peralatan Kantor	Rp	800.000,00
201	Utang Dagang	Rp	12.000.000,00
221	Utang Hipotek	Rp	15.000.000,00
301	Modal Sumitra	Rp	81.000.000,00
302	Prive Sumitra	Rp	1.500.000,00
401	Pendapatan Jasa	Rp	61.130.000,00
402	Pendapatan Komisi	Rp	280.000,00
510	Beban Gaji	Rp	23.900.000,00
520	Beban Iklan	Rp	2.400.000,00
530	Beban Bunga	Rp	200.000,00

b) Data Penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2012 Biro Jasa Mitra Sejati :

1. Setelah dilakukan perhitungan, persediaan perlengkapan yang masih ada senilai Rp 1.700.000,00.
2. Perusahaan membayar asuransi pada tanggal 1 April 2012 untuk 1 tahun (1 April 2012 sampai dengan 31 Maret 2013).
3. Gedung disusutkan 5% dan Peralatan Kantor disusutkan 10%.

4. Perusahaan membayar beban iklan sebesar Rp 2.400.000,00 pada tanggal 12 Agustus 2012 untuk 8 kali penerbitan. Sampai tanggal 31 Desember 2012, baru 3 kali diterbitkan.
5. Perusahaan masih harus membayar gaji karyawan untuk Bulan Desember sebesar Rp 1.800.000,00.

SELAMAT MENGERJAKAN

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Perusahaan Jasa Mitra Sejati

Ayat Jurnal Penyesuaian (Pendekatan Neraca)

Per 31 Desember 2012

Halaman : 01

Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit
2012	Beban Perlengkapan		Rp 4.500.000,00	-
Des 31	- Perlengkapan		-	Rp 4.500.000,00
	(Perlengkapan yg terpakai : Rp 6.200.000,00-Rp 1.700.000,00)			
Des 31	Beban Asuransi		Rp 2.700.000,00	-
	- Asuransi Dibayar di muka		-	Rp 2.700.000,00
	(Asuransi yg terpakai: 9/12 x Rp 3.600.000,00)			
Des 31	Beban Penyusutan Gedung		Rp 6.250.000,00	-
	Beban Penyustn. Peralatan Kantor		Rp 800.000,00	-
	- Akum. Penyustn. Gedung		-	Rp 6.250.000,00
	- Akum. Penyustn.Peralatan Kantor		-	Rp 800.000,00
	(Peny.gedung : 5% x Rp 125.000.000,00 dan Peny.peralatan kantor : 10% x Rp 8.000.000,00)			
Des 31	Iklan Dibayar di muka		Rp 1.500.000,00	-
	- Beban Iklan		-	Rp 1.500.000,00
	(iklan yg blm terbit : 5/8 x Rp 2.400.000,00)			
Des 31	Beban Gaji		Rp 1.800.000,00	-
	- Utang Gaji		-	Rp 1.800.000,00
	(gaji yg masih harus dibayar Rp 1.800.000,00)			
	Jumlah		<u>Rp 17.550.000,00</u>	<u>Rp 17.550.000,00</u>

Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok (LKK)

Perusahaan Jasa Mitra Sejati

Ayat Jurnal Penyesuaian (Pendekatan Laba Rugi)

Per 31 Desember 2012

Halaman : 01

Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit
2012	Beban Perlengkapan		Rp 4.500.000,00	-
Des 31	- Perlengkapan		-	Rp 4.500.000,00
	(Perlengkapan yg terpakai : Rp 6.200.000,00-Rp 1.700.000,00)			
Des 31	Asuransi Dibayar di muka		Rp 900.000,00	-
	- Beban Asuransi		-	Rp 900.000,00
	(Asuransi yg blm terpakai: 3/12 x Rp 3.600.000,00)			
Des 31	Beban Penyusutan Gedung		Rp 6.250.000,00	-
	Beban Penyustn. Peralatan Kantor		Rp 800.000,00	-
	- Akum. Penyustn. Gedung		-	Rp 6.250.000,00
	- Akum. Penyustn.Peralatan Kantor		-	Rp 800.000,00
	(Peny.gedung : 5% x Rp 125.000.000,00 dan Peny.peralatan kantor : 10% x Rp 8.000.000,00)			
Des 31	Beban Iklan		Rp 900.000,00	-
	- Iklan Dibayar di muka		-	Rp 900.000,00
	(iklan yg sudah terbit : 3/8 x Rp 2.400.000,00)			
Des 31	Beban Gaji		Rp 1.800.000,00	-
	- Utang Gaji		-	Rp 1.800.000,00
	(gaji yg masih harus dibayar Rp 1.800.000,00)			
	Jumlah		<u>Rp 15.150.000,00</u>	<u>Rp 15.150.000,00</u>

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Tahun Ajaran 2012 / 2013

1. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung.
2. Penskoran dibuat dengan menggunakan skala 1-4 untuk setiap aspek Aktivitas Belajar yang diamati. Berikut ini kriteria penskoran serta keterangan untuk masing-masing aspek Aktivitas Belajar yang diamati :
 - A. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi
 - 1) Skor 4 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi maupun dalam kelompok.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi.
 - 3) Skor 2 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman-teman dalam kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mengajukan pertanyaan.
 - B. Menjawab pertanyaan
 - 1) Skor 4 : Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 2) Skor 3 : Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 3) Skor 2 : Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja, tetapi melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak menjawab pertanyaan tetapi tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran atau tidak menjawab pertanyaan serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

- C. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain
- 1) Skor 4 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain di hadapan teman-teman satu kelas dan di dalam kelompoknya.
 - 2) Skor 3 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain dihadapan teman-teman satu kelas.
 - 3) Skor 2 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain dihadapan teman-teman kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak berani memberikan tanggapan.
- D. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT
- 1) Skor 4 : Siswa mengerjakan soal sesuai ketentuan dalam NHT tanpa berdiskusi dengan temannya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengerjakan soal sesuai ketentuan dalam NHT dengan berdiskusi dengan temannya.
 - 3) Skor 2 : Siswa mengerjakan soal tetapi tidak sesuai dengan ketentuan dalam NHT.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal.
- E. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya
- 1) Skor 4 : Siswa melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya serta mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
 - 3) Skor 2 : Siswa melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak melaporkan jawabannya serta tidak mengikuti diskusi.
- F. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya
- 1) Skor 4 : Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.

- 3) Skor 2 : Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak menyimpulkan serta tidak mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.
- G. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT
- 1) Skor 4 : Siswa mencatat soal serta mencatat jawaban yang telah ditentukan dalam NHT.
 - 2) Skor 3 : Siswa hanya mencatat jawaban saja.
 - 3) Skor 2 : Siswa hanya mencatat soal saja.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mencatat soal maupun jawabannya.
- H. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- 1) Skor 4 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan tetap berada di dalam kelompoknya tanpa berdiskusi dengan kelompok lain.
 - 2) Skor 3 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, tetap berada dalam kelompok, tetapi berdiskusi dengan kelompok lain.
 - 3) Skor 2 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, berdiskusi dengan kelompok lain, dan meninggalkan kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mengikuti diskusi dalam kelompoknya, berdiskusi dengan kelompok lain, serta meninggalkan kelompoknya.

Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No.	Nama	Aspek Aktivitas Belajar yang diamati								Jumlah Skor	Persentase Individu (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Aliffa Dwi Ikhsani	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
2	Anita Fitriyani	2	2	1	3	3	2	3	3	19	59,37
3	Arika Lestari	3	2	1	3	4	2	3	2	20	62,50
4	Catur Fika Noviyanti	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
5	Cicik Windi Lestari	2	2	1	3	3	3	3	3	20	62,50
6	Daryati Sihutami	1	1	1	3	3	2	3	3	17	53,12
7	Dewi Rosaria Indah M	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
8	Eni Safitri	2	1	1	3	4	2	3	3	19	59,37
9	Eva Kristiana	2	2	1	3	3	2	3	3	19	59,37
10	Kluswatun Khasanah	2	1	1	3	3	3	3	3	19	59,37
11	Kurnia Afriyanti	2	1	3	3	2	2	3	2	18	56,25
12	Lia Kartika Sari	3	2	4	3	2	2	3	2	21	65,62
13	Maryani	1	1	1	3	3	2	3	3	17	53,12
14	Meisya Luluk Ariska	2	1	1	3	4	4	3	3	21	65,62
15	Ninda Deviana	2	1	1	3	2	4	3	3	19	59,37

16	Nur Munafifah	2	2	1	3	3	2	3	2	18	56,25
17	Nur Widiningsih	2	1	1	3	4	2	3	3	19	59,37
18	Nurrul Nurraifka	2	2	1	3	4	2	3	3	20	62,50
19	Ririna	3	2	4	3	4	4	3	2	25	78,12
20	Ristiana Wulandari	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
21	Rizki Fanani	2	1	1	3	2	4	3	3	19	59,37
22	Rosafika Azizah	2	1	1	3	3	3	3	3	19	59,37
23	Setyowati	2	1	1	3	3	2	3	3	18	56,25
24	Siti Fatimah	2	2	1	3	4	3	3	3	21	65,62
25	Siti Mahmudah	2	2	1	3	4	2	3	2	19	59,37
26	Siti Nur Alimah	3	2	1	3	4	1	3	2	19	59,37
27	Siti Nur An'nisa	2	2	1	3	3	4	3	2	20	62,50
28	Sri Aminingsih	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
29	Titik Kurniawati	2	1	1	3	3	4	3	3	20	62,50
30	Tri Puji Kurniawati	4	2	4	3	4	4	3	3	27	84,37
31	Umi Nur Rahayu	3	2	1	3	3	3	3	3	21	65,62
32	Verra Kusumaningrum W	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
33	Wianjar Mustikarini	2	2	1	3	2	2	3	3	18	56,25
34	Yuni Widiastuti	2	1	3	3	4	2	3	2	20	62,50
Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar		73	49	47	102	102	86	102	93		
Persentase Aktivitas Belajar (%)		53,67	36,02	34,55	75,00	75,00	63,23	75,00	68,38		
Jumlah siswa dengan skor individu ≥ 75 %										2 siswa	5,88

Aktivitas Belajar yang diamati :

1. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
4. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
5. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
7. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
8. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Rumus Analisis Aktivitas Belajar :

1. Menghitung persentase individu Aktivitas Belajar siswa dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase setiap aspek Aktivitas Belajar dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar tiap aspek}}{\text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 4 x 34 = 136

1. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 1 = $\frac{73}{136} \times 100\% = 0,5367 = 53,67\%$
2. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 2 = $\frac{49}{136} \times 100\% = 0,3602 = 36,02\%$
3. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 3 = $\frac{47}{136} \times 100\% = 0,3455 = 34,55\%$
4. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 4 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
5. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 5 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
6. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 6 = $\frac{86}{136} \times 100\% = 0,6323 = 63,23\%$
7. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 7 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
8. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 8 = $\frac{93}{136} \times 100\% = 0,6838 = 68,38\%$

Rata-rata Aktivitas Belajar Siklus I :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{total semua pencapaian indikator}}{\text{jml indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,5367 + 0,3602 + 0,3455 + 0,75 + 0,75 + 0,6323 + 0,75 + 0,6838}{8} \times 100\% \\
 &= \frac{4,8085}{8} \times 100\% = 0,6010 \times 100\% = 60,10\%
 \end{aligned}$$

Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No.	Nama	Aspek Aktivitas Belajar yang diamati								Jumlah Skor	Persentase Individu (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Aliffa Dwi Ikhsani	3	4	3	3	2	3	3	3	24	75,00
2	Anita Fitriyani	4	2	4	3	4	3	3	4	27	84,37
3	Arika Lestari	4	4	4	4	4	3	3	4	30	93,75
4	Catur Fika Noviyanti	3	2	3	3	4	3	3	4	25	78,12
5	Cicik Windi Lestari	4	4	4	3	4	3	3	4	29	90,62
6	Daryati Sihutami	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81,25
7	Dewi Rosaria Indah M	3	2	4	3	3	4	3	3	25	78,12
8	Eni Safitri	2	4	3	3	4	3	4	4	27	84,37
9	Eva Kristiana	4	3	2	3	4	3	3	4	26	81,25
10	Kluswatun Khasanah	3	2	2	3	4	3	2	4	23	71,87
11	Kurnia Afriyanti	2	4	4	3	4	3	3	4	27	84,37
12	Lia Kartika Sari	3	4	4	3	4	4	3	4	29	90,62
13	Maryani	3	2	2	3	3	3	3	4	23	71,87
14	Meisya Luluk Ariska	2	3	4	3	4	4	3	4	27	84,37
15	Ninda Deviana	2	2	2	3	4	3	3	4	23	71,87

16	Nur Munafifah	3	4	4	3	4	4	3	3	28	87,50
17	Nur Widiningsih	2	3	2	3	2	3	3	4	22	68,75
18	Nurrul Nurraifka	3	4	2	3	3	4	3	4	26	81,25
19	Ririna	4	4	4	4	4	4	3	4	31	96,87
20	Ristiana Wulandari	2	2	2	3	4	3	3	4	23	71,87
21	Rizki Fanani	2	3	3	3	2	3	3	4	23	71,87
22	Rosafika Azizah	3	3	3	3	4	3	3	4	26	81,25
23	Setyowati	2	3	2	3	4	3	2	4	23	71,87
24	Siti Fatimah	4	3	2	4	3	3	3	4	26	81,25
25	Siti Mahmudah	2	2	2	3	4	3	3	4	23	71,87
26	Siti Nur Alimah	4	3	3	4	4	3	3	3	27	84,37
27	Siti Nur An'nisa	3	3	4	3	4	3	3	4	27	84,37
28	Sri Aminingsih	2	3	2	3	3	4	3	4	24	75,00
29	Titik Kurniawati	4	4	3	3	4	3	3	4	28	87,50
30	Tri Puji Kurniawati	4	3	4	3	4	3	4	4	29	90,62
31	Umi Nur Rahayu	4	3	4	3	4	4	3	4	29	90,62
32	Verra Kusumaningrum W	3	3	2	4	2	3	3	4	24	75,00
33	Wianjar Mustikarini	4	2	4	3	4	3	3	3	26	81,25
34	Yuni Widiastuti	2	3	4	3	3	3	3	4	25	78,12
Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar		102	103	104	108	121	110	102	131		
Persentase Aktivitas Belajar (%)		75,00	75,73	76,47	79,41	88,97	80,88	75,00	96,32		
Jumlah siswa dengan skor individu ≥ 75 %										26 siswa	76,47

Aktivitas Belajar yang diamati :

1. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
4. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
5. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
7. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
8. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Rumus Analisis Aktivitas Belajar :

1. Menghitung persentase individu Aktivitas Belajar siswa dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase setiap aspek Aktivitas Belajar dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar tiap aspek}}{\text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 4 x 34 = 136

1. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 1 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
2. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 2 = $\frac{103}{136} \times 100\% = 0,7573 = 75,73\%$
3. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 3 = $\frac{104}{136} \times 100\% = 0,7647 = 76,47\%$
4. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 4 = $\frac{108}{136} \times 100\% = 0,7941 = 79,41\%$
5. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 5 = $\frac{121}{136} \times 100\% = 0,8897 = 88,97\%$
6. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 6 = $\frac{110}{136} \times 100\% = 0,8088 = 80,88\%$
7. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 7 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
8. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 8 = $\frac{131}{136} \times 100\% = 0,9632 = 96,32\%$

Rata-rata Aktivitas Belajar Siklus II :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{total semua pencapaian indikator}}{\text{jml indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,75 + 0,7573 + 0,7647 + 0,7941 + 0,8897 + 0,8088 + 0,75 + 0,9632}{8} \times 100\% \\
 &= \frac{6,4778}{8} \times 100\% = 0,8097 \times 100\% = 80,97\%
 \end{aligned}$$

PEDOMAN WAWANCARA SEBELUM TINDAKAN

Daftar pertanyaan wawancara untuk guru sebelum tindakan :

1. Berapa lama Ibu mengajar mata diklat akuntansi selama berprofesi sebagai guru di sekolah ini ?
2. Masalah apa saja yang sering Ibu temui dalam pembelajaran akuntansi ?
3. Solusi apa saja yang telah Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
4. Metode pembelajaran apakah yang Ibu gunakan selama ini ?
5. Pernahkah Ibu mendengar Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ? Jika iya, apakah yang Ibu ketahui mengenai Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ?
6. Apakah Ibu pernah menerapkan NHT ?

Daftar pertanyaan wawancara untuk siswa sebelum tindakan :

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar mengajar akuntansi di kelas ?
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada pembelajaran akuntansi ?
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru saat pembelajaran akuntansi ?
4. Pernahkah guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
5. Apakah guru sudah pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT saat pembelajaran akuntansi ?

PEDOMAN WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

Daftar pertanyaan wawancara untuk guru setelah tindakan :

1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran akuntansi ?
2. Apakah kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT ?
3. Menurut Ibu, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT ?
4. Apakah manfaat dari penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran akuntansi ?
5. Menurut Ibu, apakah dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ?

Daftar pertanyaan wawancara untuk siswa setelah tindakan :

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran akuntansi ?
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang Anda temui pada saat pembelajaran akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* tipe NHT ?
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dari diterapkannya Model *Cooperative Learning* tipe NHT pada saat pembelajaran akuntansi ?

4. Menurut pendapat Anda, apakah dari penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi ?
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar akuntansi setelah diterapkan tipe NHT ?

Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

1. Berapa lama Ibu mengajar mata diklat akuntansi selama berprofesi sebagai guru di sekolah ini ?
Wah sudah lama sekali, sudah 25 tahun
2. Masalah apa saja yang sering Ibu temui dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Sarana prasarana yang kurang, misalnya mengenai buku-buku. Buku itu kan mahal, anak-anak tidak bisa beli buku. Di sini tidak ada bantuan buku-buku pelajaran, dulu pernah ada bantuan, tapi sudah lama sekali. Selain itu juga mengenai masalah aktivitas siswa dan motivasi siswa, karena ini kan sekolah swasta.
3. Solusi apa saja yang telah Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
Saya pakai cara-cara atau metode-metode untuk memotivasi siswa. Saya juga keliling-keliling untuk memeriksa pekerjaan anak-anak. Saya memberikan pujian atau penghargaan bagi anak-anak yang rajin, pintar biar dia lebih semangat lagi. Saya juga selalu memberikan dorongan, motivasi pada siswa yang kurang pintar maupun malas supaya dia lebih aktif dan semangat.
4. Metode pembelajaran apakah yang Ibu gunakan selama ini ?
Saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan soal, juga pake mengerjakan kasus-kasus atau portofolio.
5. Pernahkah Ibu mendengar Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ? Jika iya, apakah yang Ibu ketahui mengenai Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ?
Belum pernah. Saya baru kali ini mendengarnya. Ya nanti tolong saya dijelaskan tentang NHT itu ya Mbak.
6. Apakah Ibu pernah menerapkan NHT ?
Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 01

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?

Ya lumayan.

2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat

Pembelajaran Akuntansi ?

Ibu guru biasanya kalo jelasin materi itu ceramah, terus nanti diberi latihan soal-soal untuk dikerjakan.

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Cukup mudeng dan saya juga semangat kok.

4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?

Belum pernah.

5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe

NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?

Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 02

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?
Enak kok Mbak.
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Biasanya dijelasin materinya sama Ibu Sedar, terus disuruh mengerjakan soal.
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Saya bisa mengikuti pelajaran akuntansi.
4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
Belum pernah.
5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?
Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 03

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?

Pelajaran akuntansi itu makin lama makin sulit materinya, terus semakin membosankan dan menyebalkan.

2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat

Pembelajaran Akuntansi ?

Bu Guru biasanya menerangkan materinya, terus disuruh ngerjain soal-soal akuntansi.

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Kalau menerangkannya udah mudeng, tapi perlu diganti-ganti caranya biar lebih menyenangkan lagi.

4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?

Belum pernah, tapi dulu pernah disuruh buat faktur-faktur terus disuruh praktek mengerjakan faktur-faktornya itu.

5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?

Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 04

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?
Gurunya agak menegangkan Mbak.
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Biasanya diterangkan materinya, disuruh latihan soal-soal terus disuruh maju mengerjakan di depan.
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Sebenarnya saya semangat belajar akuntansi, tapi ya cuma itu tadi Mbak, gurunya menegangkan.
4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
Belum pernah.
5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?
Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 05

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?
Lumayan menyenangkan, mudeng, terus saya juga cepat menangkap pelajaran.
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dijelaskan materinya, terus disuruh latihan soal-soal.
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Saya jadi tambah mudeng.
4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
Pernah disuruh membuat faktur-faktur yang berwarna-warni, terus dikelompokkan seperti sebenarnya.
5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?
Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 01

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Enak dan tidak membosankan.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kesulitannya hanya pas mengerjakan soal, kalau teman-teman dalam kelompok juga tidak bisa mengerjakan.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Saya bisa kerjasama dengan teman-teman, terus belajar untuk kompak dalam kelompoknya.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Ya, saya merasa senang dalam belajar akuntansi.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 02

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Saya merasa senang dengan metode ini, karena dapat memudahkan kita dalam pembelajaran akuntansi, dengan berdiskusi dengan teman-teman dan juga tidak membosankan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Kesulitannya dalam menentukan jawaban yang paling tepat pada saat kita mengerjakan soal.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dapat kerjasama dalam pembelajaran akuntansi.
Dapat menambah pengetahuan dalam kegiatan akuntansi dan menambah pengalaman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Iya, karena bisa mengerjakan sendiri, dan bisa mandiri serta kreatif.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, karena menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran akuntansi

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 03

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Pembelajaran akuntansi lebih mudah dan menyenangkan, terus kita juga bisa berbagi dengan teman sekelompok.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Saat pendapat kita bertentangan dengan pendapat yang lain.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Bisa belajar kekompakan dan dapat menghargai pendapat teman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat, karena jika kita mengalami kesulitan dapat langsung ditanyakan dan bisa dibahas bersama.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, karena kita dapat bermain sambil belajar.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 04

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Kita bisa belajar akuntansi dengan lebih mudah, menyenangkan dan kita juga dapat berbagi dengan teman sekelompok kita.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kesulitannya ya hanya saat ada beda pendapat dengan teman-teman.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Saya dapat mengeluarkan pendapat secara bebas dan dapat menghargai pendapatnya orang lain. Terus bisa belajar kekompan juga.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat, karena saya menjadi lebih aktif dalam belajar akuntansi.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Iya, karena belajar akuntansi menjadi lebih menyenangkan.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 05

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Belajar akuntansi menjadi lebih menyenangkan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Saat ingin berpendapat itu harus berani menyampaikannya.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dapat berdiskusi dengan teman-teman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 06

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Senang, karena pembelajarannya lebih mudah dipahami.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kesulitannya ya pada saat akan menyampaikan isi dari diskusi, saya itu sulit menyampaikan di depan, karena harus berebutan dengan kelompok lain.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat, karena lebih menyenangkan.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 07

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Lebih menyenangkan, materi lebih mudah diterima, tidak membosankan dan menghibur.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kalau mau mempresentasikan jawaban sendiri itu susah, karena berebut.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat bertukar pendapat dengan teman.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Ya.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Ya.

Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Tanggapan saya ya positif, artinya metode ini bisa saya terapkan untuk selanjutnya

2. Apakah kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Banyak siswa yang ngobrol sendiri, ramai, serta kurang fokus ke materi

3. Menurut Ibu, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Supaya anak lebih fokus, maka saya harus mengupayakan cara-cara agar anak bisa fokus, saya juga keliling dan mengecek siswa agar kelas tetap kondusif.

4. Apakah manfaat dari Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat mendorong anak-anak lebih aktif dan komunikasinya juga lebih interaktif.

Dapat menggali potensi siswa karena siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Siswa juga dapat memecahkan masalahnya sendiri

5. Menurut Ibu apakah dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa ?

Ya jelas dapat, karena siswa menjadi lebih aktif, siswa itu jadi bisa memecahkan masalahnya sendiri.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 01

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Senang, karena lebih mudah memahami soal dan juga tidak membosankan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Sulit saat akan maju presentasi.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Mudah memahami soal-soal dan menumbuhkan sikap kerjasama antara kelompok.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 02

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Lebih menyenangkan dan tidak bosan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Tidak ada kesulitannya kok.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Jadi bisa bertukar pendapat.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Iya.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 03

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Senang, jadi tambah pengalaman, bisa berdiskusi dengan kelompok.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Tidak ada.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dapat bertukar pendapat dan dapat berdiskusi.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Ya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 04

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Belajar akuntansi menjadi menyenangkan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Bertentangan dengan pendapat lain.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Saya bisa lebih memahami, ada kekompakan dan kebersamaan.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Ya, karena jika kita mengalami kesulitan kita bisa bertanya dengan teman.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, karena bisa belajar sambil bermain.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 05

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Senang, saya jadi tambah semangat dan saya berusaha untuk mengejar ketinggalan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Tidak ada kesulitannya.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Manfaatnya saya bisa menjadi mudeng, pokoknya lebih mudeng. Saya juga belajar kerja sama dengan teman-teman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat, karena saya menjadi lebih bersemangat untuk aktif belajar akuntansi.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, saya menjadi lebih senang belajar akuntansi dan lebih semangat lagi.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 06

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Lebih mudah belajar akuntansi.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Kesulitannya ya pada saat menjawab soalnya.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Tambah mudeng belajar akuntansi dan bisa mandiri.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, menjadi senang.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 07

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Lebih semangat belajar akuntansi.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Kesulitannya dalam menjalin kekompakan dengan teman-teman.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Menjadi lebih mudeng dalam belajar akuntansi.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Iya, dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Catatan Lapangan

Siklus	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 9 Januari 2013
Jam ke- / pukul	: 6, 7 dan 8 / 11.00 – 11.45 dan 12.00 – 13.30
Jumlah Siswa	: 34 orang
Materi	: Jurnal Penyesuaian
Catatan	:

Pembelajaran akuntansi pada hari Rabu dimulai pada jam ke 6 dan dimulai pada pukul 11.00. Guru akuntansi, peneliti dan observer menuju ke kelas X Akuntansi. Semua siswa telah berada di dalam kelas dan duduk di tempat duduknya masing-masing. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akuntansi pada pertemuan ini adalah penerapan *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini tidak ada satu orangpun siswa yang tidak hadir atau absen.

Guru memberikan gambaran mengenai penerapan NHT. Banyak siswa yang penasaran dengan penerapan NHT, karena model ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, yaitu kelompok A,B,C,D,E,F dan G. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, terkecuali kelompok G yang hanya terdiri dari 4 siswa karena jumlah seluruh siswa adalah 34 orang. Masing-masing kelompok mempunyai tugas yang sama, yaitu mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), tetapi masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas yang berbeda. Masing-masing siswa mengerjakan setiap nomor sesuai dengan ketentuan dalam NHT. Guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi karena sudah pernah dibahas pada materi sebelumnya. Pada

pukul 11.45 siswa diberi kesempatan untuk istirahat ke dua, dan pelajaran akan dilanjutkan lagi pada pukul 12.00.

Setelah waktu istirahat telah usai siswa kembali ke kelas. Guru, peneliti dan observer kembali ke kelas X Akuntansi untuk melanjutkan pembelajaran. Peneliti dan observer membantu guru dalam membagikan nomor untuk dipasang atau ditempelkan dipunggung masing-masing siswa. Penomoran ini bertujuan untuk memudahkan observer dalam menilai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Siswa juga mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) serta lembar jawab untuk mengerjakan LKK. Siswa diberi waktu selama 60 menit untuk menyelesaikan tugasnya. Selama pembelajaran akuntansi berlangsung masih ada beberapa siswa yang ribut sendiri. Pada saat pembelajaran, ada dua siswa yang minta ijin ke kamar mandi.

Setelah waktu untuk mengerjakan LKK telah selesai, guru mengundi nomor yang akan menentukan siswa yang presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang nomornya keluar dalam undian. Kemudian guru memanggil siswa yang berani tampil. Pada waktu presentasi masih banyak siswa yang tidak fokus. Ada pula siswa yang hanya mengobrol sendiri dengan temannya. Ada pula siswa yang sangat antusias dalam mengikuti presentasi. Guru menilai hasil tanggapan dari masing-masing kelompok dan memberikan poin.

Kegiatan terakhir dalam penerapan NHT adalah pemberian penghargaan atau *reward*. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif . kelompok yang paling aktif dan mendapatkan poin tertinggi adalah kelompok E. Setelah pemberian penghargaan selesai dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama dengan siswa mengenai materi Jurnal Penyesuaian, guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Catatan Lapangan

Siklus	: II
Hari / Tanggal	: Jum'at, 11 Januari 2013
Jam ke- / pukul	: 4, 5 dan 6 / 09.30 – 11.45
Jumlah Siswa	: 34 orang
Materi	: Jurnal Penyesuaian
Catatan	:

Pada siklus II, pembelajaran akuntansi dengan penerapan NHT dilaksanakan pada hari Jumat jam ke- 6 mulai pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.45. Guru akuntansi, peneliti dan observer menuju ke kelas X Akuntansi. Semua siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Pada pertemuan kali ini guru masih menerapkan metode NHT. Seperti biasa, sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini tidak ada satu orangpun siswa yang tidak hadir atau absen.

Pada pertemuan ini, siswa sudah cukup paham dengan penerapan NHT. Guru memberikan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran kali ini lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, yaitu kelompok A,B,C,D,E,F dan G. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, terkecuali kelompok G yang hanya terdiri dari 4 siswa karena jumlah seluruh siswa adalah 34 orang. Pembagian kelompok ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok telah paham dengan tugasnya. Begitu pula dengan masing-masing anggota kelompok yang telah mendapatkan tugas masing-masing.

Pada pertemuan ini, kegiatan diskusi kelompok berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Diskusi berjalan dengan teratur, akan tetapi masih ada beberapa kelompok yang ramai sendiri. Ketika diskusi berlangsung, ada dua orang siswa yang minta izin kepada guru untuk ke kamar mandi. Sebagian besar siswa mengerjakan tugasnya dengan baik. Mereka hanya berdiskusi dengan dengan kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini siswa lebih fokus lagi dalam pembelajaran akuntansi.

Setelah waktu untuk mengerjakan LKK telah selesai, guru mengundi nomor yang akan menentukan siswa yang presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi siswa yang nomor punggungnya yang keluar dalam undian. Pada saat penyampaian hasil diskusi, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah tidak malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar dari mereka berebut untuk mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengikuti jalannya presentasi serta meluruskan jawaban dari hasil diskusi siswa. Guru menilai hasil tanggapan dari masing-masing kelompok dan memberikan poin.

Kegiatan yang paling akhir dalam penerapan NHT adalah pemberian penghargaan atau *reward*. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif. Kelompok yang paling aktif dan mendapatkan poin tertinggi adalah kelompok A. Setelah pemberian penghargaan selesai dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama dengan siswa mengenai materi Jurnal Penyesuaian serta menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya. Peneliti maju ke depan kelas untuk mengucapkan terimakasih serta meminta maaf. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.



YAYASAN ABDI NEGARA KABUPATEN MAGELANG
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jln. Pemuda Barat Muntilan KP. 56413 Telp/Fax. (0293) 587480



SURAT KETERANGAN

NO.174.b/I03.28/SMK-03/TU/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Slamet Riyadi
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa/i :

Nama : **Rully Setyaningsih**
NIM : 09403244028
Fakultas / Prodi : Fak. Ekonomi / Pendidikan Akuntansi

adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah melakukan penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan dari tanggal 7 sampai dengan 12 Januari 2013 dengan judul penelitian :

**“ PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 25 Februari 2013

Kepala Sekolah



Drs. Slamet Riyadi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 270/UN34.18/PL/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Desember 2012

Yth.

Kepala SMK Abdi Negara Muntilan
Jl. Pemuda Barat Muntilan
Magelang

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Rully Setyaningsih
NIM : 09403244028
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumentasi Pembelajaran Akuntansi
dengan Penerapan **Numbered Heads Together (NHT)**
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan
Tahun Ajaran 2012 / 2013



Gambar 1. Suasana pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2. Suasana ketika mengerjakan LKK



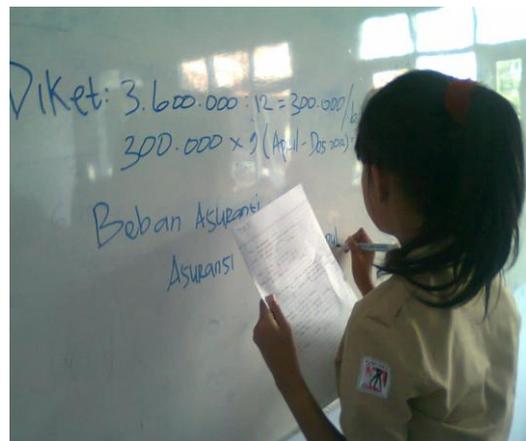
Gambar 3. Siswa sedang berdiskusi



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan penugasan sesuai ketentuan NHT



Gambar 5. Suasana ketika presentasi



Gambar 6. Siswa mengerjakan soal di depan kelas



Gambar 7. Observer membantu guru dalam mengarahkan diskusi



Gambar 8. Observer sedang mengamati Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 9. Suasana ketika pemberian reward



Gambar 10. Wawancara peneliti dengan guru

Pedoman Observasi Aktivitas Belajar Akuntansi

Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Tahun Ajaran 2012 / 2013

1. Observasi dilaksanakan untuk mengamati Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa selama proses pembelajaran akuntansi berlangsung.
2. Penskoran dibuat dengan menggunakan skala 1-4 untuk setiap aspek Aktivitas Belajar yang diamati. Berikut ini kriteria penskoran serta keterangan untuk masing-masing aspek Aktivitas Belajar yang diamati :
 - A. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi
 - 1) Skor 4 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru dan mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi maupun dalam kelompok.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atau mengajukan pertanyaan kepada teman yang presentasi.
 - 3) Skor 2 : Siswa mengajukan pertanyaan kepada teman-teman dalam kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mengajukan pertanyaan.
 - B. Menjawab pertanyaan
 - 1) Skor 4 : Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun temannya dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 2) Skor 3 : Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja dan tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 3) Skor 2 : Siswa menjawab pertanyaan hanya dari gurunya saja ataupun temannya saja, tetapi melakukan aktivitas di luar pembelajaran.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak menjawab pertanyaan tetapi tidak melakukan aktivitas di luar pembelajaran atau tidak menjawab pertanyaan serta melakukan aktivitas di luar pembelajaran.

- C. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain
- 1) Skor 4 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain di hadapan teman-teman satu kelas dan di dalam kelompoknya.
 - 2) Skor 3 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain dihadapan teman-teman satu kelas.
 - 3) Skor 2 : Siswa berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain dihadapan teman-teman kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak berani memberikan tanggapan.
- D. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT
- 1) Skor 4 : Siswa mengerjakan soal sesuai ketentuan dalam NHT tanpa berdiskusi dengan temannya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengerjakan soal sesuai ketentuan dalam NHT dengan berdiskusi dengan temannya.
 - 3) Skor 2 : Siswa mengerjakan soal tetapi tidak sesuai dengan ketentuan dalam NHT.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mengerjakan soal.
- E. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya
- 1) Skor 4 : Siswa melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya serta mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mengikuti diskusi dalam kelompoknya.
 - 3) Skor 2 : Siswa melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak melaporkan jawabannya serta tidak mengikuti diskusi.
- F. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya
- 1) Skor 4 : Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
 - 2) Skor 3 : Siswa mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.

- 3) Skor 2 : Siswa menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak menyimpulkan serta tidak mencatat hasil diskusi dalam kelompoknya.
- G. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT
- 1) Skor 4 : Siswa mencatat soal serta mencatat jawaban yang telah ditentukan dalam NHT.
 - 2) Skor 3 : Siswa hanya mencatat jawaban saja.
 - 3) Skor 2 : Siswa hanya mencatat soal saja.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mencatat soal maupun jawabannya.
- H. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.
- 1) Skor 4 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan tetap berada di dalam kelompoknya tanpa berdiskusi dengan kelompok lain.
 - 2) Skor 3 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, tetap berada dalam kelompok, tetapi berdiskusi dengan kelompok lain.
 - 3) Skor 2 : Siswa berdiskusi dengan kelompoknya, berdiskusi dengan kelompok lain, dan meninggalkan kelompoknya.
 - 4) Skor 1 : Siswa tidak mengikuti diskusi dalam kelompoknya, berdiskusi dengan kelompok lain, serta meninggalkan kelompoknya.

Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus I
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No.	Nama	Aspek Aktivitas Belajar yang diamati								Jumlah Skor	Persentase Individu (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Aliffa Dwi Ikhsani	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
2	Anita Fitriyani	2	2	1	3	3	2	3	3	19	59,37
3	Arika Lestari	3	2	1	3	4	2	3	2	20	62,50
4	Catur Fika Noviyanti	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
5	Cicik Windi Lestari	2	2	1	3	3	3	3	3	20	62,50
6	Daryati Sihutami	1	1	1	3	3	2	3	3	17	53,12
7	Dewi Rosaria Indah M	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
8	Eni Safitri	2	1	1	3	4	2	3	3	19	59,37
9	Eva Kristiana	2	2	1	3	3	2	3	3	19	59,37
10	Kluswatun Khasanah	2	1	1	3	3	3	3	3	19	59,37
11	Kurnia Afriyanti	2	1	3	3	2	2	3	2	18	56,25
12	Lia Kartika Sari	3	2	4	3	2	2	3	2	21	65,62
13	Maryani	1	1	1	3	3	2	3	3	17	53,12
14	Meisya Luluk Ariska	2	1	1	3	4	4	3	3	21	65,62
15	Ninda Deviana	2	1	1	3	2	4	3	3	19	59,37

16	Nur Munafifah	2	2	1	3	3	2	3	2	18	56,25
17	Nur Widiningsih	2	1	1	3	4	2	3	3	19	59,37
18	Nurrul Nurraifka	2	2	1	3	4	2	3	3	20	62,50
19	Ririna	3	2	4	3	4	4	3	2	25	78,12
20	Ristiana Wulandari	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
21	Rizki Fanani	2	1	1	3	2	4	3	3	19	59,37
22	Rosafika Azizah	2	1	1	3	3	3	3	3	19	59,37
23	Setyowati	2	1	1	3	3	2	3	3	18	56,25
24	Siti Fatimah	2	2	1	3	4	3	3	3	21	65,62
25	Siti Mahmudah	2	2	1	3	4	2	3	2	19	59,37
26	Siti Nur Alimah	3	2	1	3	4	1	3	2	19	59,37
27	Siti Nur An'nisa	2	2	1	3	3	4	3	2	20	62,50
28	Sri Aminingsih	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
29	Titik Kurniawati	2	1	1	3	3	4	3	3	20	62,50
30	Tri Puji Kurniawati	4	2	4	3	4	4	3	3	27	84,37
31	Umi Nur Rahayu	3	2	1	3	3	3	3	3	21	65,62
32	Verra Kusumaningrum W	2	1	1	3	2	2	3	3	17	53,12
33	Wianjar Mustikarini	2	2	1	3	2	2	3	3	18	56,25
34	Yuni Widiastuti	2	1	3	3	4	2	3	2	20	62,50
Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar		73	49	47	102	102	86	102	93		
Persentase Aktivitas Belajar (%)		53,67	36,02	34,55	75,00	75,00	63,23	75,00	68,38		
Jumlah siswa dengan skor individu ≥ 75 %										2 siswa	5,88

Aktivitas Belajar yang diamati :

1. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
4. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
5. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
7. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
8. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Rumus Analisis Aktivitas Belajar :

1. Menghitung persentase individu Aktivitas Belajar siswa dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase setiap aspek Aktivitas Belajar dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar tiap aspek}}{\text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 4 x 34 = 136

1. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 1 = $\frac{73}{136} \times 100\% = 0,5367 = 53,67\%$
2. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 2 = $\frac{49}{136} \times 100\% = 0,3602 = 36,02\%$
3. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 3 = $\frac{47}{136} \times 100\% = 0,3455 = 34,55\%$
4. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 4 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
5. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 5 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
6. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 6 = $\frac{86}{136} \times 100\% = 0,6323 = 63,23\%$
7. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 7 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
8. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 8 = $\frac{93}{136} \times 100\% = 0,6838 = 68,38\%$

Rata-rata Aktivitas Belajar Siklus I :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{total semua pencapaian indikator}}{\text{jml indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,5367 + 0,3602 + 0,3455 + 0,75 + 0,75 + 0,6323 + 0,75 + 0,6838}{8} \times 100\% \\
 &= \frac{4,8085}{8} \times 100\% = 0,6010 \times 100\% = 60,10\%
 \end{aligned}$$

Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan
Tahun Ajaran 2012 / 2013

No.	Nama	Aspek Aktivitas Belajar yang diamati								Jumlah Skor	Persentase Individu (%)
		A	B	C	D	E	F	G	H		
1	Aliffa Dwi Ikhsani	3	4	3	3	2	3	3	3	24	75,00
2	Anita Fitriyani	4	2	4	3	4	3	3	4	27	84,37
3	Arika Lestari	4	4	4	4	4	3	3	4	30	93,75
4	Catur Fika Noviyanti	3	2	3	3	4	3	3	4	25	78,12
5	Cicik Windi Lestari	4	4	4	3	4	3	3	4	29	90,62
6	Daryati Sihutami	3	3	3	4	3	3	3	4	26	81,25
7	Dewi Rosaria Indah M	3	2	4	3	3	4	3	3	25	78,12
8	Eni Safitri	2	4	3	3	4	3	4	4	27	84,37
9	Eva Kristiana	4	3	2	3	4	3	3	4	26	81,25
10	Kluswatun Khasanah	3	2	2	3	4	3	2	4	23	71,87
11	Kurnia Afriyanti	2	4	4	3	4	3	3	4	27	84,37
12	Lia Kartika Sari	3	4	4	3	4	4	3	4	29	90,62
13	Maryani	3	2	2	3	3	3	3	4	23	71,87
14	Meisya Luluk Ariska	2	3	4	3	4	4	3	4	27	84,37
15	Ninda Deviana	2	2	2	3	4	3	3	4	23	71,87

16	Nur Munafifah	3	4	4	3	4	4	3	3	28	87,50
17	Nur Widiningsih	2	3	2	3	2	3	3	4	22	68,75
18	Nurrul Nurraifka	3	4	2	3	3	4	3	4	26	81,25
19	Ririna	4	4	4	4	4	4	3	4	31	96,87
20	Ristiana Wulandari	2	2	2	3	4	3	3	4	23	71,87
21	Rizki Fanani	2	3	3	3	2	3	3	4	23	71,87
22	Rosafika Azizah	3	3	3	3	4	3	3	4	26	81,25
23	Setyowati	2	3	2	3	4	3	2	4	23	71,87
24	Siti Fatimah	4	3	2	4	3	3	3	4	26	81,25
25	Siti Mahmudah	2	2	2	3	4	3	3	4	23	71,87
26	Siti Nur Alimah	4	3	3	4	4	3	3	3	27	84,37
27	Siti Nur An'nisa	3	3	4	3	4	3	3	4	27	84,37
28	Sri Aminingsih	2	3	2	3	3	4	3	4	24	75,00
29	Titik Kurniawati	4	4	3	3	4	3	3	4	28	87,50
30	Tri Puji Kurniawati	4	3	4	3	4	3	4	4	29	90,62
31	Umi Nur Rahayu	4	3	4	3	4	4	3	4	29	90,62
32	Verra Kusumaningrum W	3	3	2	4	2	3	3	4	24	75,00
33	Wianjar Mustikarini	4	2	4	3	4	3	3	3	26	81,25
34	Yuni Widiastuti	2	3	4	3	3	3	3	4	25	78,12
Jumlah Skor Aspek Aktivitas Belajar		102	103	104	108	121	110	102	131		
Persentase Aktivitas Belajar (%)		75,00	75,73	76,47	79,41	88,97	80,88	75,00	96,32		
Jumlah siswa dengan skor individu ≥ 75 %										26 siswa	76,47

Aktivitas Belajar yang diamati :

1. Mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dan diskusi.
2. Menjawab pertanyaan.
3. Berani memberikan tanggapan atas jawaban kelompok lain.
4. Mengerjakan soal atau pertanyaan sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan berdasarkan nomor NHT.
5. Berdiskusi serta melaporkan jawabannya kepada teman-teman dalam kelompoknya.
6. Menyimpulkan hasil diskusi dalam kelompoknya serta mencatatnya.
7. Mencatat soal serta jawaban penugasan sesuai ketentuan dalam NHT.
8. Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.

Rumus Analisis Aktivitas Belajar :

1. Menghitung persentase individu Aktivitas Belajar siswa dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar individu}}{\text{skor maksimal individu}} \times 100\%$$

2. Menghitung persentase setiap aspek Aktivitas Belajar dengan rumus :

$$\% = \frac{\text{jumlah skor Aktivitas Belajar tiap aspek}}{\text{skor maksimal tiap aspek}} \times 100\%$$

Skor maksimal = 4 x 34 = 136

1. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 1 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
2. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 2 = $\frac{103}{136} \times 100\% = 0,7573 = 75,73\%$
3. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 3 = $\frac{104}{136} \times 100\% = 0,7647 = 76,47\%$
4. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 4 = $\frac{108}{136} \times 100\% = 0,7941 = 79,41\%$
5. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 5 = $\frac{121}{136} \times 100\% = 0,8897 = 88,97\%$
6. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 6 = $\frac{110}{136} \times 100\% = 0,8088 = 80,88\%$
7. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 7 = $\frac{102}{136} \times 100\% = 0,7500 = 75,00\%$
8. Pencapaian indikator Aktivitas Belajar 8 = $\frac{131}{136} \times 100\% = 0,9632 = 96,32\%$

Rata-rata Aktivitas Belajar Siklus II :

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata} &= \frac{\text{total semua pencapaian indikator}}{\text{jml indikator}} \times 100\% \\
 &= \frac{0,75 + 0,7573 + 0,7647 + 0,7941 + 0,8897 + 0,8088 + 0,75 + 0,9632}{8} \times 100\% \\
 &= \frac{6,4778}{8} \times 100\% = 0,8097 \times 100\% = 80,97\%
 \end{aligned}$$

PEDOMAN WAWANCARA SEBELUM TINDAKAN

Daftar pertanyaan wawancara untuk guru sebelum tindakan :

1. Berapa lama Ibu mengajar mata diklat akuntansi selama berprofesi sebagai guru di sekolah ini ?
2. Masalah apa saja yang sering Ibu temui dalam pembelajaran akuntansi ?
3. Solusi apa saja yang telah Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
4. Metode pembelajaran apakah yang Ibu gunakan selama ini ?
5. Pernahkah Ibu mendengar Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ? Jika iya, apakah yang Ibu ketahui mengenai Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ?
6. Apakah Ibu pernah menerapkan NHT ?

Daftar pertanyaan wawancara untuk siswa sebelum tindakan :

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar mengajar akuntansi di kelas ?
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada pembelajaran akuntansi ?
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru saat pembelajaran akuntansi ?
4. Pernahkah guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
5. Apakah guru sudah pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT saat pembelajaran akuntansi ?

PEDOMAN WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

Daftar pertanyaan wawancara untuk guru setelah tindakan :

1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran akuntansi ?
2. Apakah kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT ?
3. Menurut Ibu, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT ?
4. Apakah manfaat dari penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran akuntansi ?
5. Menurut Ibu, apakah dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ?

Daftar pertanyaan wawancara untuk siswa setelah tindakan :

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dalam pembelajaran akuntansi ?
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang Anda temui pada saat pembelajaran akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* tipe NHT ?
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dari diterapkannya Model *Cooperative Learning* tipe NHT pada saat pembelajaran akuntansi ?

4. Menurut pendapat Anda, apakah dari penerapan Model *Cooperative Learning* tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi ?
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar akuntansi setelah diterapkan tipe NHT ?

Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan

1. Berapa lama Ibu mengajar mata diklat akuntansi selama berprofesi sebagai guru di sekolah ini ?
Wah sudah lama sekali, sudah 25 tahun
2. Masalah apa saja yang sering Ibu temui dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Sarana prasarana yang kurang, misalnya mengenai buku-buku. Buku itu kan mahal, anak-anak tidak bisa beli buku. Di sini tidak ada bantuan buku-buku pelajaran, dulu pernah ada bantuan, tapi sudah lama sekali. Selain itu juga mengenai masalah aktivitas siswa dan motivasi siswa, karena ini kan sekolah swasta.
3. Solusi apa saja yang telah Ibu lakukan untuk mengatasi masalah tersebut ?
Saya pakai cara-cara atau metode-metode untuk memotivasi siswa. Saya juga keliling-keliling untuk memeriksa pekerjaan anak-anak. Saya memberikan pujian atau penghargaan bagi anak-anak yang rajin, pintar biar dia lebih semangat lagi. Saya juga selalu memberikan dorongan, motivasi pada siswa yang kurang pintar maupun malas supaya dia lebih aktif dan semangat.
4. Metode pembelajaran apakah yang Ibu gunakan selama ini ?
Saya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, latihan soal, juga pake mengerjakan kasus-kasus atau portofolio.
5. Pernahkah Ibu mendengar Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ? Jika iya, apakah yang Ibu ketahui mengenai Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) ?
Belum pernah. Saya baru kali ini mendengarnya. Ya nanti tolong saya dijelaskan tentang NHT itu ya Mbak.
6. Apakah Ibu pernah menerapkan NHT ?
Belum pernah

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 01

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?

Ya lumayan.

2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat

Pembelajaran Akuntansi ?

Ibu guru biasanya kalo jelasin materi itu ceramah, terus nanti diberi latihan soal-soal untuk dikerjakan.

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Cukup mudeng dan saya juga semangat kok.

4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?

Belum pernah.

5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe

NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?

Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 02

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?
Enak kok Mbak.
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Biasanya dijelasin materinya sama Ibu Sedar, terus disuruh mengerjakan soal.
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Saya bisa mengikuti pelajaran akuntansi.
4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
Belum pernah.
5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?
Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 03

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?

Pelajaran akuntansi itu makin lama makin sulit materinya, terus semakin membosankan dan menyebalkan.

2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat

Pembelajaran Akuntansi ?

Bu Guru biasanya menerangkan materinya, terus disuruh ngerjain soal-soal akuntansi.

3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Kalau menerangkannya udah mudeng, tapi perlu diganti-ganti caranya biar lebih menyenangkan lagi.

4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?

Belum pernah, tapi dulu pernah disuruh buat faktur-faktur terus disuruh praktek mengerjakan faktur-faktornya itu.

5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?

Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 04

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?
Gurunya agak menegangkan Mbak.
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Biasanya diterangkan materinya, disuruh latihan soal-soal terus disuruh maju mengerjakan di depan.
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Sebenarnya saya semangat belajar akuntansi, tapi ya cuma itu tadi Mbak, gurunya menegangkan.
4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
Belum pernah.
5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?
Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 05

1. Menurut Anda, bagaimana proses belajar akuntansi di kelas ?
Lumayan menyenangkan, mudeng, terus saya juga cepat menangkap pelajaran.
2. Metode pembelajaran apakah yang sering digunakan guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dijelaskan materinya, terus disuruh latihan soal-soal.
3. Bagaimana tanggapan Anda tentang metode pembelajaran yang selama ini digunakan oleh Guru pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Saya jadi tambah mudeng.
4. Pernahkah Guru menerapkan metode pembelajaran yang lain ?
Pernah disuruh membuat faktur-faktur yang berwarna-warni, terus dikelompokkan seperti sebenarnya.
5. Apakah Guru sudah pernah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT saat Pembelajaran Akuntansi ?
Belum pernah.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 01

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Enak dan tidak membosankan.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kesulitannya hanya pas mengerjakan soal, kalau teman-teman dalam kelompok juga tidak bisa mengerjakan.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Saya bisa kerjasama dengan teman-teman, terus belajar untuk kompak dalam kelompoknya.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Ya, saya merasa senang dalam belajar akuntansi.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 02

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Saya merasa senang dengan metode ini, karena dapat memudahkan kita dalam pembelajaran akuntansi, dengan berdiskusi dengan teman-teman dan juga tidak membosankan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Kesulitannya dalam menentukan jawaban yang paling tepat pada saat kita mengerjakan soal.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dapat kerjasama dalam pembelajaran akuntansi.
Dapat menambah pengetahuan dalam kegiatan akuntansi dan menambah pengalaman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Iya, karena bisa mengerjakan sendiri, dan bisa mandiri serta kreatif.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, karena menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran akuntansi

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 03

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Pembelajaran akuntansi lebih mudah dan menyenangkan, terus kita juga bisa berbagi dengan teman sekelompok.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Saat pendapat kita bertentangan dengan pendapat yang lain.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Bisa belajar kekompakan dan dapat menghargai pendapat teman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat, karena jika kita mengalami kesulitan dapat langsung ditanyakan dan bisa dibahas bersama.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, karena kita dapat bermain sambil belajar.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 04

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Kita bisa belajar akuntansi dengan lebih mudah, menyenangkan dan kita juga dapat berbagi dengan teman sekelompok kita.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kesulitannya ya hanya saat ada beda pendapat dengan teman-teman.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Saya dapat mengeluarkan pendapat secara bebas dan dapat menghargai pendapatnya orang lain. Terus bisa belajar kekompakan juga.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat, karena saya menjadi lebih aktif dalam belajar akuntansi.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Iya, karena belajar akuntansi menjadi lebih menyenangkan.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 05

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Belajar akuntansi menjadi lebih menyenangkan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Saat ingin berpendapat itu harus berani menyampaikannya.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Dapat berdiskusi dengan teman-teman.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 06

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Senang, karena pembelajarannya lebih mudah dipahami.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kesulitannya ya pada saat akan menyampaikan isi dari diskusi, saya itu sulit menyampaikan di depan, karena harus berebutan dengan kelompok lain.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat, karena lebih menyenangkan.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus I

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 07

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Lebih menyenangkan, materi lebih mudah diterima, tidak membosankan dan menghibur.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Kalau mau mempresentasikan jawaban sendiri itu susah, karena berebut.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat bertukar pendapat dengan teman.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Ya.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Ya.

Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

1. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Tanggapan saya ya positif, artinya metode ini bisa saya terapkan untuk selanjutnya

2. Apakah kendala-kendala yang Ibu hadapi dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Banyak siswa yang ngobrol sendiri, ramai, serta kurang fokus ke materi

3. Menurut Ibu, bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala atau hambatan-hambatan dalam Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Supaya anak lebih fokus, maka saya harus mengupayakan cara-cara agar anak bisa fokus, saya juga keliling dan mengecek siswa agar kelas tetap kondusif.

4. Apakah manfaat dari Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat mendorong anak-anak lebih aktif dan komunikasinya juga lebih interaktif.

Dapat menggali potensi siswa karena siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya.

Siswa juga dapat memecahkan masalahnya sendiri

5. Menurut Ibu apakah dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa ?

Ya jelas dapat, karena siswa menjadi lebih aktif, siswa itu jadi bisa memecahkan masalahnya sendiri.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 01

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Senang, karena lebih mudah memahami soal dan juga tidak membosankan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Sulit saat akan maju presentasi.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Mudah memahami soal-soal dan menumbuhkan sikap kerjasama antara kelompok.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 02

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Lebih menyenangkan dan tidak bosan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Tidak ada kesulitannya kok.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Jadi bisa bertukar pendapat.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Iya.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 03

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Senang, jadi tambah pengalaman, bisa berdiskusi dengan kelompok.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Tidak ada.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Dapat bertukar pendapat dan dapat berdiskusi.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Ya.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 04

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Belajar akuntansi menjadi menyenangkan.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Bertentangan dengan pendapat lain.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Saya bisa lebih memahami, ada kekompakan dan kebersamaan.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Ya, karena jika kita mengalami kesulitan kita bisa bertanya dengan teman.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, karena bisa belajar sambil bermain.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 05

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?

Senang, saya jadi tambah semangat dan saya berusaha untuk mengejar ketinggalan.

2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?

Tidak ada kesulitannya.

3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?

Manfaatnya saya bisa menjadi mudeng, pokoknya lebih mudeng. Saya juga belajar kerja sama dengan teman-teman.

4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?

Dapat, karena saya menjadi lebih bersemangat untuk aktif belajar akuntansi.

5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?

Iya, saya menjadi lebih senang belajar akuntansi dan lebih semangat lagi.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 06

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Lebih mudah belajar akuntansi.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Kesulitannya ya pada saat menjawab soalnya.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Tambah mudeng belajar akuntansi dan bisa mandiri.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya, menjadi senang.

Hasil Wawancara Siswa Siklus II

Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan

Nomor Responden : 07

1. Bagaimana pendapat Anda setelah diterapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dalam Pembelajaran Akuntansi ?
Lebih semangat belajar akuntansi.
2. Apakah kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat Pembelajaran Akuntansi dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ?
Kesulitannya dalam menjalin kekompakan dengan teman-teman.
3. Apakah manfaat yang Anda rasakan dengan diterapkannya Model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada saat Pembelajaran Akuntansi ?
Menjadi lebih mudeng dalam belajar akuntansi.
4. Menurut pendapat Anda, apakah dengan penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi ?
Iya, dapat.
5. Apakah Anda merasa lebih menyenangkan dalam belajar Akuntansi setelah diterapkan NHT ?
Iya.

Catatan Lapangan

Siklus	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 9 Januari 2013
Jam ke- / pukul	: 6, 7 dan 8 / 11.00 – 11.45 dan 12.00 – 13.30
Jumlah Siswa	: 34 orang
Materi	: Jurnal Penyesuaian
Catatan	:

Pembelajaran akuntansi pada hari Rabu dimulai pada jam ke 6 dan dimulai pada pukul 11.00. Guru akuntansi, peneliti dan observer menuju ke kelas X Akuntansi. Semua siswa telah berada di dalam kelas dan duduk di tempat duduknya masing-masing. Metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akuntansi pada pertemuan ini adalah penerapan *Cooperative Learning* dengan tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini tidak ada satu orangpun siswa yang tidak hadir atau absen.

Guru memberikan gambaran mengenai penerapan NHT. Banyak siswa yang penasaran dengan penerapan NHT, karena model ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, yaitu kelompok A,B,C,D,E,F dan G. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, terkecuali kelompok G yang hanya terdiri dari 4 siswa karena jumlah seluruh siswa adalah 34 orang. Masing-masing kelompok mempunyai tugas yang sama, yaitu mengerjakan Lembar Kerja Kelompok (LKK), tetapi masing-masing anggota kelompok mempunyai tugas yang berbeda. Masing-masing siswa mengerjakan setiap nomor sesuai dengan ketentuan dalam NHT. Guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi karena sudah pernah dibahas pada materi sebelumnya. Pada

pukul 11.45 siswa diberi kesempatan untuk istirahat ke dua, dan pelajaran akan dilanjutkan lagi pada pukul 12.00.

Setelah waktu istirahat telah usai siswa kembali ke kelas. Guru, peneliti dan observer kembali ke kelas X Akuntansi untuk melanjutkan pembelajaran. Peneliti dan observer membantu guru dalam membagikan nomor untuk dipasang atau ditempelkan dipunggung masing-masing siswa. Penomoran ini bertujuan untuk memudahkan observer dalam menilai Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa. Siswa juga mendapatkan Lembar Kerja Kelompok (LKK) serta lembar jawab untuk mengerjakan LKK. Siswa diberi waktu selama 60 menit untuk menyelesaikan tugasnya. Selama pembelajaran akuntansi berlangsung masih ada beberapa siswa yang ribut sendiri. Pada saat pembelajaran, ada dua siswa yang minta ijin ke kamar mandi.

Setelah waktu untuk mengerjakan LKK telah selesai, guru mengundi nomor yang akan menentukan siswa yang presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang nomornya keluar dalam undian. Kemudian guru memanggil siswa yang berani tampil. Pada waktu presentasi masih banyak siswa yang tidak fokus. Ada pula siswa yang hanya mengobrol sendiri dengan temannya. Ada pula siswa yang sangat antusias dalam mengikuti presentasi. Guru menilai hasil tanggapan dari masing-masing kelompok dan memberikan poin.

Kegiatan terakhir dalam penerapan NHT adalah pemberian penghargaan atau *reward*. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif . kelompok yang paling aktif dan mendapatkan poin tertinggi adalah kelompok E. Setelah pemberian penghargaan selesai dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama dengan siswa mengenai materi Jurnal Penyesuaian, guru menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya serta menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Catatan Lapangan

Siklus	: II
Hari / Tanggal	: Jum'at, 11 Januari 2013
Jam ke- / pukul	: 4, 5 dan 6 / 09.30 – 11.45
Jumlah Siswa	: 34 orang
Materi	: Jurnal Penyesuaian
Catatan	:

Pada siklus II, pembelajaran akuntansi dengan penerapan NHT dilaksanakan pada hari Jumat jam ke- 6 mulai pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.45. Guru akuntansi, peneliti dan observer menuju ke kelas X Akuntansi. Semua siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran akuntansi. Pada pertemuan kali ini guru masih menerapkan metode NHT. Seperti biasa, sebelum memulai pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa. Setelah selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini tidak ada satu orangpun siswa yang tidak hadir atau absen.

Pada pertemuan ini, siswa sudah cukup paham dengan penerapan NHT. Guru memberikan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran agar pembelajaran kali ini lebih baik dari pertemuan yang sebelumnya. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya, guru membagi kelas menjadi 7 kelompok, yaitu kelompok A,B,C,D,E,F dan G. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, terkecuali kelompok G yang hanya terdiri dari 4 siswa karena jumlah seluruh siswa adalah 34 orang. Pembagian kelompok ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok telah paham dengan tugasnya. Begitu pula dengan masing-masing anggota kelompok yang telah mendapatkan tugas masing-masing.

Pada pertemuan ini, kegiatan diskusi kelompok berjalan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Diskusi berjalan dengan teratur, akan tetapi masih ada beberapa kelompok yang ramai sendiri. Ketika diskusi berlangsung, ada dua orang siswa yang minta izin kepada guru untuk ke kamar mandi. Sebagian besar siswa mengerjakan tugasnya dengan baik. Mereka hanya berdiskusi dengan dengan kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini siswa lebih fokus lagi dalam pembelajaran akuntansi.

Setelah waktu untuk mengerjakan LKK telah selesai, guru mengundi nomor yang akan menentukan siswa yang presentasi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bagi siswa yang nomor punggungnya yang keluar dalam undian. Pada saat penyampaian hasil diskusi, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah tidak malu lagi dalam menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar dari mereka berebut untuk mendapatkan kesempatan dalam menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru mengikuti jalannya presentasi serta meluruskan jawaban dari hasil diskusi siswa. Guru menilai hasil tanggapan dari masing-masing kelompok dan memberikan poin.

Kegiatan yang paling akhir dalam penerapan NHT adalah pemberian penghargaan atau *reward*. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif. Kelompok yang paling aktif dan mendapatkan poin tertinggi adalah kelompok A. Setelah pemberian penghargaan selesai dilaksanakan, guru menutup pelajaran dengan membuat kesimpulan bersama dengan siswa mengenai materi Jurnal Penyesuaian serta menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya. Peneliti maju ke depan kelas untuk mengucapkan terimakasih serta meminta maaf. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.



YAYASAN ABDI NEGARA KABUPATEN MAGELANG
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
Jln. Pemuda Barat Muntilan KP. 56413 Telp/Fax. (0293) 587480



SURAT KETERANGAN

NO.174.b/I03.28/SMK-03/TU/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Slamet Riyadi
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa mahasiswa/i :

Nama : **Rully Setyaningsih**
NIM : 09403244028
Fakultas / Prodi : Fak. Ekonomi / Pendidikan Akuntansi

adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah melakukan penelitian di SMK Abdi Negara Muntilan dari tanggal 7 sampai dengan 12 Januari 2013 dengan judul penelitian :

**“ PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
DENGAN TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)*
DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI SISWA KELAS X AKUNTANSI
SMK ABDI NEGARA MUNTILAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muntilan, 25 Februari 2013

Kepala Sekolah



Drs. Slamet Riyadi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 279/UN34.18/PL/2012
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Desember 2012

Yth.

Kepala SMK Abdi Negara Muntilan
Jl. Pemuda Barat Muntilan
Magelang

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Rully Setyaningsih
NIM : 09403244028
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* Dengan Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Pembelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan Tahun Ajaran 2012/2013

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumentasi Pembelajaran Akuntansi
dengan Penerapan *Numbered Heads Together* (NHT)
Kelas X Akuntansi SMK Abdi Negara Muntilan
Tahun Ajaran 2012 / 2013



Gambar 1. Suasana pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2. Suasana ketika mengerjakan LKK



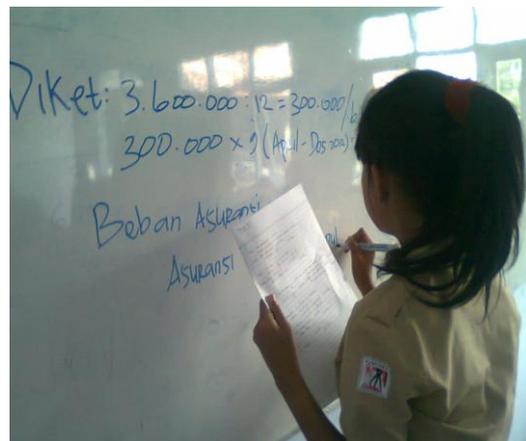
Gambar 3. Siswa sedang berdiskusi



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan penugasan sesuai ketentuan NHT



Gambar 5. Suasana ketika presentasi



Gambar 6. Siswa mengerjakan soal di depan kelas



Gambar 7. Observer membantu guru dalam mengarahkan diskusi



Gambar 8. Observer sedang mengamati Aktivitas Belajar Siswa



Gambar 9. Suasana ketika pemberian reward



Gambar 10. Wawancara peneliti dengan guru